

ABSTRACT

This research was conducted to find out the message of signs and meanings of gender, feminism, patriarchy that the photographic artist Ren Hang wanted to convey. Using Roland Barthes' semiotic analysis with qualitative methods, which are based on the description of each sign and meaning behind his work, there are three denotative, connotative, and mythical parts in the formulation of Roland Barthes' semiotic method. The purpose of this research is to broaden horizons in the field of photographic art in Indonesia by empowering the mind to think critically in a work that is considered taboo so that it is easy to curate an artist's work by itself, and not become a different point of view on Ren Hang's photographic art.

Keywords: Signs, Meaning, Photography, Ren Hang, Roland Barthes, Artwork

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAN	v
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
1. Teoritis	5
2. Praktis.....	5
F. Metode Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
H. Alur Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
I. Teori Umum.....	9
1. Semiotika.....	9
2. Semiotika Roland Barthes.....	12
3. Denotatif dan Konotatif dalam Semiotika Roland Barthes.....	15
4. Fotografi	21
5. Seni Fotografi dan Kuratori.....	26
J. Penelitian terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
K. Jenis Penelitian	34
L. Lokasi Penelitian.....	35
M. Sumber Data	36
1. Ren Hang.....	36
2. <i>Internet Sources</i>	38
3. Instagram.....	38
N. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Dokumentasi.....	38
2. Observasi.....	38
3. Studi Pustaka.....	39
O. Analisis Data.....	39
1. Denotatif.....	39
2. Konotatif.....	40
3. Mitos.....	40
P. Validitas Data	40
Q. Objek Penelitian.....	42
BAB IV PEMBAHASAAN.....	45
R. Hasil Penelitian	45
1. Wanita Dengan Angsa Hitam.....	45
2. Pria Dengan Jantung Di kepala	48
3. Wanita Berbusana Merah	51
4. Wanita Dengan Memegang Organ Tubuh Manusia.....	56
S. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
T. Kesimpulan	62
U. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Alur Penelitian	8
Gambar. 2 Kategori Tipe Tanda Pierce	10
Gambar. 3 Peta Tanda Roland Barthes.....	14
Gambar. 4 Ren Hang	36
Gambar. 5 Seorang lelaki kepalanya ditutupi dengan sebuah benda	43
Gambar. 6 Seorang perempuan dan angsa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar. 7 Seorang wanita dengan gaun berwarna merah	44
Gambar. 8 Seorang wanita tanpa busana dengan jantung	44

DAFTAR TABLE

Tabel. 1 Contoh ikon, indeks, dan simbol	11
Tabel. 2 Nilai Budaya Palembang dalam Tari Gending Sriwijaya.....	31
Tabel. 3 Reperesentasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Marlina	32
Tabel. 4 Analisis Semiotika Pesan Moral Kejujuran Film “Bad Genius”	32
Tabel. 5 Representasi Humanisme dalam Film Senyap	33
Tabel. 6 Kritik Sosial dan Humanisme pada karya Fotografi Ren Hang	33
Tabel. 7 Wanita Dengan Angsa Hitam	45
Tabel. 8 Pria Dengan Jantung Di kepala	48
Tabel. 9 Wanita Berbusana Merah	51
Tabel. 10 Wanita Dengan Memegang Organ Tubuh Manusia	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Jurnal.....	75
Lampiran. 2 Instagram Ren Hang.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi secara umum adalah seni menangkap cahaya dengan kamera, ditangkap melalui sensor digital atau film, dan kemudian menciptakan gambar yang dikenal sebagai foto. Perangkat seperti kamera dapat memotret panjang gelombang cahaya yang tidak terlihat oleh mata manusia, termasuk *ultraviolet*, inframerah, dan gelombang radio. Perkembangan zaman sendiri merubah makna dan fungsi fotografi menjadi luas dan tidak terbatas. Fotografi juga sudah menjadi hal umum untuk menjadi sebuah hobi, mengambil sebuah fokus objek yang menarik dan menyesuaikannya dengan keinginan kita, agar mendapatkan hasil yang bagus.

Sekarang kamera juga sudah banyak dengan fitur-fitur yang mudah dan harganya tidak begitu mahal. Hal itu sendiri memungkinkan semua orang dapat menjadi fotografer, namun berbeda di zaman dimana kamera masih menggunakan roll film atau biasa disebut dengan kamera analog karena tidak semua orang bisa menggunakan kamera. Dibutuhkan keahlian khusus fotografer bagi mereka yang mengambil pendidikan fotografi baik secara umum maupun otodidak. Fotografi juga menjadi hal yang masih sering diperdebatkan dalam perannya untuk seni dikarenakan, mempertimbangkan hasil konkret dan hak kepemilikan atas karya seninya yang bisa di duplikasi secara massal dan tidak memenuhi syarat atas karya seni.

Di Indonesia, perkembangan dunia fotografi setiap tahunnya berkembang pesat. Ditandai dengan munculnya komunitas fotografi dan komoditas bagi kegiatan industri

kreatif dalam perannya di sosial media, perdagangan, ilmu pengetahuan, hiburan dan akulturasi budaya. Perkembangan era digital ini juga mengambil bagian dimana fotografi sendiri menjadi berkembang pesat. Wadah yang ada di media sosial memberikan medium bagi masyarakat di Indonesia berekspresi dengan kegiatan fotografi mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua tanpa terkecuali.

Ren Hang adalah fotografer asal China yang mendedikasikan karyanya atas kebebasan berekspresi. Ia mulai mengambil foto teman-teman sekamarnya pada tahun 2007. Memotret mereka berpose tidak berpakaian karena semua ingin bersenang-senang. Dalam sebuah wawancara, Hang juga mengakui: "Saya biasanya memotret teman-teman saya karena, orang asing membuat saya gugup." Dia mengatur anggota tubuh telanjang subjeknya dalam foto persembunyian dengan gaya yang membuatnya kurang terkenal di kalangan fotografer muda yang lebih menjanjikan. Terlepas dari ketelanjangan dan tabu karyanya, Hang tidak menganggap karyanya tidak pantas. Dia tidak melihat pekerjaannya sebagai tabu karena ia tidak berpikir terlalu banyak dalam konteks budaya atau politik. Dia mengatakan tidak ada tempat kerja yang disukai karena dia percaya semuanya indah dan layak untuk difoto, dari studio yang tersebar hingga taman dan hutan hingga gedung-gedung tinggi. Dengan membagikan karyanya secara bebas di berbagai situs web dan akun sosial medianya, Hang memenangkan ribuan penggemar anak muda yang setia. Mempertanyakan makna karyanya, ia pernah mengklaim bahwa ciptaannya adalah cara mencari kesenangan bagi fotografer dan orang yang difoto.

Fotografi sendiri memiliki banyak gagasan (konsep), salah satu kasus menarik bagi penulis adalah konsep *nudity*. Banyak orang beranggapan konsep *nudity* condong akan hal negatif. Padahal, konsep *nudity* sendiri juga merekonstruksikan sebuah tujuan atau gagasan yang ingin disampaikan oleh seniman yang dituangkan kedalam karyanya agar membangun sebuah penyampaian(kritik) dalam bentuk yang tidak lazim atau umum yang biasa dilakukan oleh seniman lainnya. Semiotika adalah disiplin ilmu dan metode analisis yang memungkinkan kita mempelajari karakter yang terkandung dalam suatu objek untuk membedakan makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotika berasal dari bahasa Yunani “Semeion” yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (signs). Kata semiotika berasal dari bahasa Inggris, yaitu *semiotics*. Nama lain dari semiotika adalah semiologi. Keduanya memiliki pengertian yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Baik semiotika maupun semiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda, objek, gagasan, keadaan, situasi, perasaan, kondisi di luar tanda itu sendiri. Semiotika merupakan salah satu kajian yang bahkan telah menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi terdiri dari sejumlah teori tentang bagaimana karakter merepresentasikan objek, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar karakter itu sendiri.

Disini peneliti memilih menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes berdasarkan fotografi menghasilkan tanda dan konstruksi mitos. Metode analisis semiotika Roland Barthes untuk membedah mitos yang ada di dalam karya seni fotografi Ren Hang dengan memperlihatkan konsep kesejajaran hingga, makna dari suatu tanda akan muncul didalam dalam karya seni fotografinya Ren Hang agar

pemahaman bentuk seni itu sendiri tidak akan melenceng dari apa yang dimaksud seniman kepada audience.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa pesan tanda dari konsep yang ditunjukkan oleh karya seni fotografi Ren Hang?
2. Apa makna dari simbol dan tanda yang dikonstruksi Ren Hang melalui karya seni fotografinya?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berguna untuk menghindari melebar atau menyimpangnya masalah pokok agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan, juga tujuan penelitian tercapai. Jadi fokus penulis dalam batasan masalah ini terdapat pada seniman yang diteliti adalah Ren Hang. Penelitian ini berfokus menganalisis karya seni fotografi Ren Hang dengan menggunakan metode semiotika untuk mencari tahu makna dari simbol dan tanda yang dikonstruksi Ren Hang melalui konsep karya seni fotografinya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa yang ingin disampaikan Ren Hang dari karya seni fotografinya dengan metode semiotika Roland Barthes.

2. Untuk Mengetahui makna simbol dan tanda yang dikonstruksi Ren Hang melalui karya seni fotografinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Melalui Penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan baru terkait bidang seni rupa dalam karya seni fotografi. Dalam kajian analisis semiotika Roland Barthes mencoba mengkaji sebuah karya dan menemukan ide-ide dalam karya seniman terpilih (dibahas).

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bentuk penerapan ilmu seni rupa sebagai disiplin ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian bidang seni. Selain itu, dapat menambah wawasan berupa referensi ragam fotografi untuk masyarakat umum, dan bagaimana makna dibalik sebuah karya seni fotografi.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penulis mengambil sample data atau karya fotografi di Instagram Ren Hang dan membuat suatu fenomenal secara terpisah. Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan(objek) yang didalamnya terdapat analisis. Pendekatan kualitatifnya sebagai dimana yang dikumpulkan berupa pendapat,

tanggapan, konsep dan informasi berbentuk uraian dalam mengungkap pesan yang ingin disampaikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, ada bagian-bagian yang saling terhubung sehingga menjadi acuan untuk pokok penelitian ini adalah:

Bab I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, dan alur kerja penelitian

Bab II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yaitu metode semiotika Roland Barthes yang digunakan oleh penulis dalam karya seni fotografi Ren Hang.

Bab IV

PEMBAHASAN

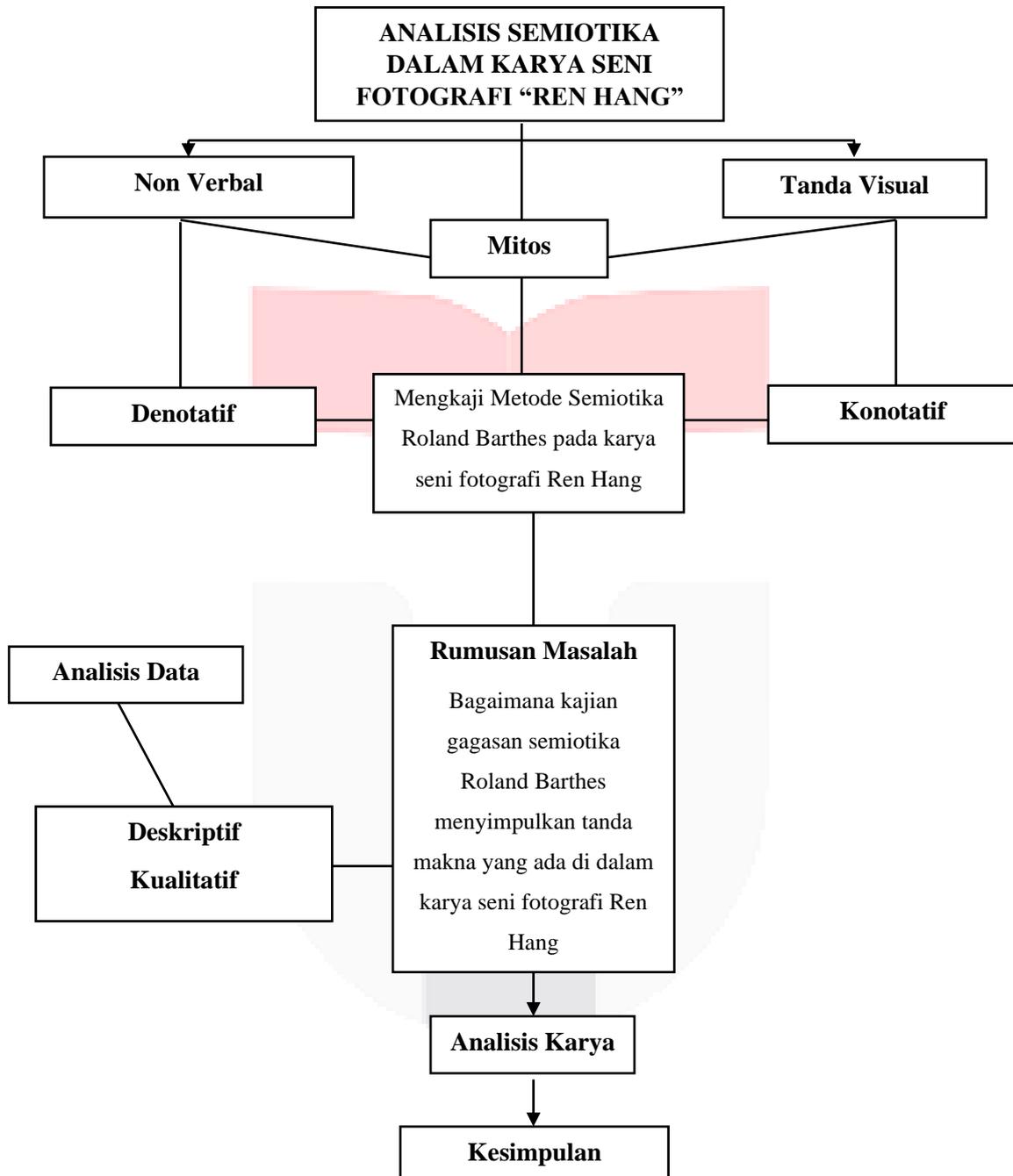
Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari semua penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dibuat atas permasalahan dalam penelitian dan hasil penyelesaian penelitian bersifat analisis objektif. Sedangkan saran berisi solusi untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan yang ada untuk keperluan penelitian.



H. Alur Penelitian



Gambar. 1 Alur Penelitian
Sumber: (Penulis, 2021)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

I. Teori Umum

1. Semiotika

Semiotika adalah ilmu literatur tentang menentukan makna. Meliputi studi tentang tanda dan proses simbolik (semiosis), penunjukan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan dengan bidang linguistik, dan erat dengan struktur artian bahasa yang lebih rinci. Secara etimologis, “semiotika” berasal dari Bahasa Yunani yaitu, “*semeion*” yang artinya “tanda” atau “*sign*” dalam Bahasa Inggris maknanya studi yang mendalami tanda yang mengarah segala aspek komunikasi yang memiliki makna antara lain: kata(bahasa), ekspresi, gerakan tubuh, film, fotografi, serta karya sastra yang mencakup musik ataupun hasil kebudayaan dari manusia itu sendiri. “Tanpa adanya sistem tanda, seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan satu sama lain (Sobur, 2001, hal. 12).

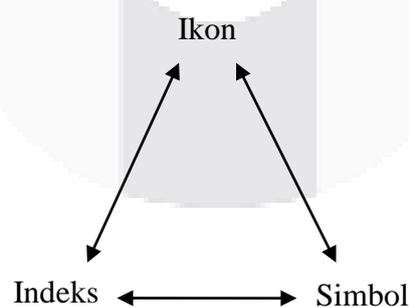
Sebuah tanda diartikan sebagai semacam penandaan dengan ide atau petanda. Penanda adalah aspek material bahasa: apa yang dikatakan, ditulis, atau dibaca secara bermakna adalah gambaran mental, pemikiran, atau konsep. Sebuah penanda tidak memiliki makna dan karenanya bukan sebuah simbol, sebaliknya sebuah simbol tidak bisa dipindahkan atau direkam di luar penanda; tanda atau label mengandung tanda itu sendiri dan karena itu merupakan faktor linguistik” (Sobur, 2001, hal. 46).

Lahirnya semiotika modern diperkenalkan dua tokoh penting di kalangan pencipta semiotika, yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand Saussure (1857-

1913) keduanya membentuk dasar bagi literatur studi semiotika. Para tokoh mengembangkan semiotika secara terpisah, dan mereka tidak mengenal satu sama lain. Dasar bidang Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce adalah filsafat. Saussure berkata ilmu yang dikembangkannya dalam bidang semiologi (*semiology*). Teori Pierce sering disebut dalam semiotika sebagai "teori besar" karena gagasan Pierce adalah deskripsi struktural yang bersifat dari sistem makna. Karakter atau representasi menurut Charles S. Pierce adalah “sesuatu yang dalam beberapa hal mewakili sesuatu yang berbeda bagi seseorang. atau kapasitas lainnya” (Wibowo, 2011, hal. 13).

Pierce memisahkan tanda dalam analisis semiotiknya menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbols*) hubungan *natural* antara tanda dan makna yang bersifat menyebabkan, sedangkan simbol adalah tanda yang membentuk hubungan alamiah antara penanda dan makna. “Hubungan di antara mereka bersifat arbitrer atau semena” (Sobur, 2001, hal. 41).

definisi tanda menurut Pierce di digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2 Kategori Tipe Tanda Pierce

Sumber: (Bungin, 2007, hal. 168)

“Pierce mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna” (Morissan, Wardhani, & Hamid, 2009, hal. 28). Jika dikaji, letak inti dari

semiotika adalah mencari makna yang tidak terlihat di dalam sebuah simbol-simbol diartikan sebagai teks atau bahasa. “Model triadik Peirce ini memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, berdasarkan objeknya Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol)” (Sobur, 2001, hal. 41-42). Berikut adalah tabelnya

Jenis tanda	Hubungan tanda dan sumber acuan	Contoh
ikon	Tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya sesuai dengan bentuk alami.	Potret/ <i>Globe</i>
Indeks	Tanda yang artinya hubungan alami antara tanda dan petanda yang bersifat sebab akibat.	Lembab sebagai tanda adanya air
Simbol	Tanda yang artinya hubungan alami antara penanda dengan petandanya yang bersifat sewenang-wenang/semena	Simbol dalam kesepakatan masyarakat

Tabel. 1 Contoh ikon, indeks, dan simbol
 Sumber: (Sobur, 2001, hal. 34)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa ada sesuatu yang bersifat simbolis berupa gambar, lukisan, patung, sketsa, dan foto. Postur, suara, langkah kaki, aroma, dan gerakan adalah tanda indeks simbolis.

Dari analisis tanda dan penyelidikan yang lebih luas terhadap tanda-tanda yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan teori tanda kini lebih merinci. John Fiske (Sobur, 2001, hal. 94) mengedepankan semiotika mempunyai tiga unsur utama, yaitu:

a. Tanda

Struktur manusia yang hanya bisa dipahami oleh pemiliknya. Ada banyak perbedaan antara tanda itu sendiri dan tanda yang menyampaikan makna, dan dipecah menjadi semiotika dan istilah makna. Ini selalu hadir dalam perdebatan semiotika.

b. Kode

Menyusun beberapa tanda yang memiliki makna untuk kesepakatan yang dibuat dan mencakup opsi, hubungan paradigmatis dan sintagmatik.

c. Kebudayaan

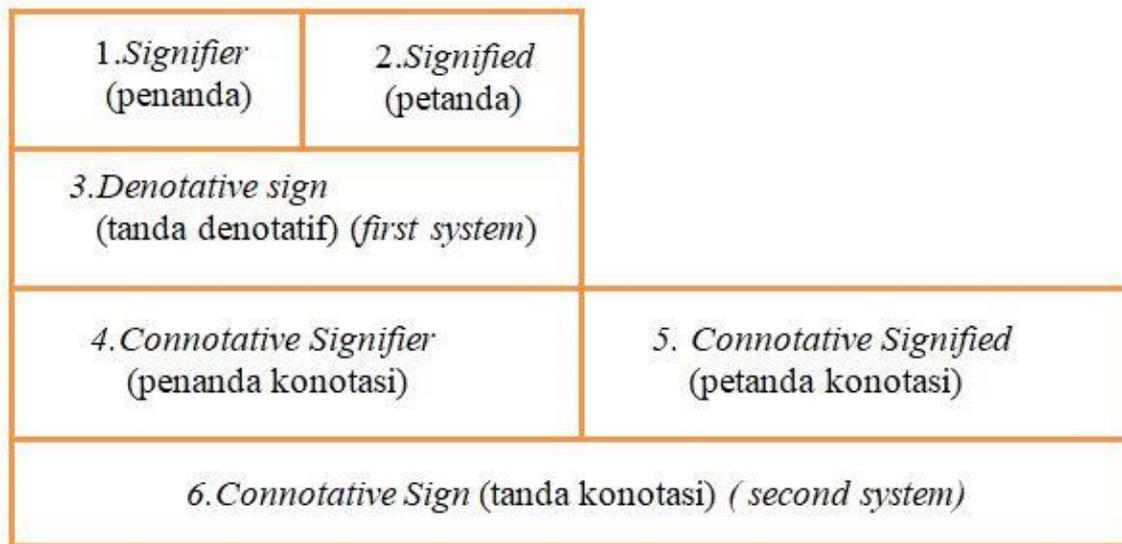
Dimana fungsi tanda dan kode bekerja. Makna yang diperoleh berpengaruh pada penggunaan tanda dan kode yang dimengerti bersama, seperti yang dikatakan Saussure, tanda memiliki kehidupan dalam masyarakat.

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang ahli filsafat, kritikus sastra, dan semiolog Prancis yang mempraktekkan semiologi Ferdinand de Saussure secara lebih rinci dan bahkan mengembangkan semiologi sebagai metode analisis budaya. Semiotika Roland Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa de Saussure. Ide ini merupakan pengembangan yang lebih dalam dari pemikiran Saussure. Roland Barthes juga mengembangkan analisis yang lebih mendalam tentang semiotika Saussure dalam hal tanda denotatif dan tanda konotatif.

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dari keluarga Protestan kelas menengah dan dibesarkan di Bayonne, sebuah kota kecil dekat pantai Atlantik di barat daya Prancis. Barthes adalah seorang filsuf semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya memiliki corak strukturalis yang kuat dalam semiotika dari teks. “Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussuren” (Sobur, 2001, hal. 63). Dia menghabiskan banyak waktu untuk mendeskripsikan dan menunjukkan bahwa konotasi yang ada dalam mitologi sering kali merupakan hasil dari penggambaran yang cermat. Saussure tertarik pada bagaimana kalimat rumit dibentuk dan bagaimana bentuk kalimat dapat menyampaikan makna yang berbeda kepada orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Roland Barthes mengemukakan pemikiran ini dan dikenal sebagai "order of signification".

Menurut Barthes, semiologi bertujuan untuk memahami cara manusia menginterpretasikan sesuatu. Dari hal ini, makna tidak boleh digabungkan dengan komunikasi. Makna yang artinya bahwa objek tidak hanya memberikan informasi, dalam hal ini objek ingin berkomunikasi, tetapi juga merupakan sebuah sistem yang terstruktur. Barthes melihat kehidupan sosial sebagai makna, makna tidak terbatas pada bahasa dan juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Dengan kata lain kehidupan sosial dalam bentuk apapun, adalah sistem tanda itu sendiri.



Gambar. 3 Peta Tanda Roland Barthes
 Sumber: (Sobur, 2001, hal. 69)

Dalam keterangan peta Ronald Barthes di atas terlihat ada tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Penanda adalah tanda-tanda yang dirasakan (benda fisik) yang dapat di perlihatkan pada gambar yang diteleti. Disaat yang sama, makna denotatif diperoleh dari penanda dan petanda merupakan penanda konotatif (4), yaitu makna terkandung yang mengarah pada nilai penanda (1) dan petanda (2) sedangkan, penanda konotatif (5) menurut Barthes, mitos atau operasi ideologis yang tersembunyi di balik penanda (1). Ide ini mendeskripsikan konotasi bukan cuma memiliki makna tambahan, tetapi memuat dua pecahan di mana denotasi mendasari kehadirannya, dan makna konotatif ini melengkapi konsep Saussure yang cuma memiliki satu istilah di atas makna denotatif. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. “Salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode

analisis dan kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda” (Wibowo, 2011, hal. 22).

3. Denotatif dan Konotatif dalam Semiotika Roland Barthes

Barthes mengedepankan tiga hal yang menjadi fokus analisisnya, yaitu makna denotatif, konotatif dan mitos. Sistem makna tingkat pertama disebut denotatif dan sistem makna tingkat kedua disebut konotatif. Kata denotatif dan konotatif berasal dari satu kata, yaitu denotasi dan konotasi. "Denotasi" berarti arti kata atau berdasarkan istilah sederhana tentang sesuatu di luar bahasa atau pada konvensi yang mapan dan objektif. Sementara konotasi berarti hubungan pikiran yang memberi seseorang rasa nilai ketika itu datang dari ucapan, konotasi adalah sebuah makna yang ditambahkan ke makna denotasi. Dari kesimpulan di atas dapat artikan bahwa denotatif mengungkapkan makna yang terlihat secara nyata, yang berarti makna denotatif adalah makna yang sebenarnya. Sedangkan makna konotatif atau makna kedua mengungkapkan makna yang di dalam tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang di benak masyarakat karena dorongan sosial atau budaya masyarakat itu sendiri menjadi sesuatu, menggunakan korelasi antara apa yang sebenarnya terlihat (denotatif) dan apa yang tersirat (konotasi), pertimbangan dan tafsiran.

a. Sistem Makna Tingkat Pertama (Denotasi)

Denotasi adalah makna yang hubungannya tetap terjaga, tetapi bukan berarti tetap tepat pada waktunya. Seperti semua makna, denotasi menghasilkan nilai perbedaan antara tanda dan kode, bukan hanya respon sederhana antara penanda dan tanda. Denotasi juga bisa berubah dengan berjalannya waktu, sebagaimana masa lalu

telah menunjukkan bahwa tanda-tanda wanita digambarkan dari makna denotatif memiliki makna kelemahan, tidak rasional dan delusi. Semua makna ini bersifat denotatif daripada konotatif, karena makna harus merangkul makna yang diterima secara umum dan berpengaruh didorong oleh kode agama, moral dan etika, medis, dan bahkan ilmiah. Pada awalnya terdapat perbedaan antara denotasi dan konotasi secara umum dan istilah dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Akan tetapi didalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya “denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan dengan demikian sensor atau represi politis” (Sobur, 2001, hal. 70). Denotasi dipahami sebagai makna harfiah. Proses pemaknaan, secara umum disebut denotasi, biasanya mengarah pada penggunaan bahasa makna yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan dilihat.

Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan tataran pertama dari sistem makna, sedangkan konotasi merupakan tataran kedua. Makna tingkat pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda dengan realitas eksternal. Barthes menyebutnya denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda, sehingga konsep Barthes tanda konotatif bukan hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mendasari kehadirannya. ”Dalam hal ini, denotasi justru diasosiasikan dengan ketertutupan makna” (Sobur, 2001, hal. 70). Dalam hubungan ini, denotasi adalah hubungan yang digunakan pada kata tingkat pertama yang secara independen memainkan peran penting dalam bahasa (dalam penelitian ini, adegan). Namun, dalam semiologi Roland Barthes dan pengikutnya, denotasi merupakan sistem makna tingkat pertama. Bahkan, denotasi lebih cenderung

diartikan dengan penutupan makna, yakni dengan penyensoran atau represi politik. Dalam reaksi paling ekstrim terhadap sifat literal dari sebutan yang menindas ini, Barthes berusaha untuk menyingkirkannya dan menolaknya. itu hanya sebuah konotasi.

Makna denotasi bersifat langsung atau makna khusus yang ditemukan dalam karakter pada dasarnya mencakup hal-hal yang ditunjukkan oleh kata-kata yang disebut makna referensial, yaitu makna yang biasanya kita temukan dalam kamus. Keraf (Sobur, 2001, hal. 265) “mengungkapkan bahwa makna denotasi disebut juga dengan beberapa istilah seperti makna denotasional, makna kognitif, makna konseptual atau ideasional, makna referensial atau makna proposisional”. Disebut makna denotasional, referensial, konseptual, atau ideal karena merujuk (menunjukkan) referensi, konsep, atau gagasan spesifik dari referensi. Sedangkan disebut makna kognitif karena berkaitan dengan kesadaran atau pengetahuan. Makna proposisi artinya makna yang berupa pernyataan fakta. Misalnya, ketika kita mengucapkan sebuah kata yang menunjukkan suatu hal tertentu, itu berarti bahwa kata tersebut menyatakan, menyiratkan dan berhubungan dengan hal itu sendiri, adalah benar dan melahirkan. Pada penelitian ini, makna penunjukan, disimpulkan oleh konsep pemandangan yang berarti sama dengan keadaan nyata.

b. Sistem Penandaan Tingkat Kedua (Konotasi)

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan makna tingkat kedua. Fiske mengatakan bahwa “denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya” (Sobur, 2001, hal. 128). Jika makna kata adalah tujuan dari kata tersebut, maka konotasi

sebuah kata adalah arti subjektif atau emosionalnya. Arthur Asa Berger (Sobur, 2001, hal. 263) “mengemukakan bahwa konotasi melibatkan simbol-simbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional”. Makna konotatif bersifat subjektif dalam arti makna umum (denotatif) berubah karena adanya penambahan rasa dan nilai tertentu. Jika makna denotatif dapat dipahami oleh banyak orang, maka makna konotatif hanya dapat dicerna bagi mereka yang lebih kecil.

Konotasi memiliki makna subjektif atau setidaknya intersubjektif, konotasi menggunakan denotasi sebagai penandaan tanda untuk membenarkan makna konotasi (makna urutan kedua). Penanda dalam petanda konotatif dibentuk oleh tanda denotasi yang digabungkan dengan tanda baru atau tambahan, sehingga tanda denotasi sangat menentukan makna selanjutnya. Tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian dari tanda denotatif yang mendasari keberadaannya. Sungguh, inilah kontribusi Barthes yang sangat signifikan bagi kesempurnaan semiologi Saussure, yang berakhir pada tataran makna denotatif. Secara umum, istilah ini secara umum diartikan sebagai arti "nyata", dan kadang-kadang bahkan dikacaukan dengan referensi atau referensi.

Semiotika Roland Barthes mengedepankan bahwa konotasi identik dengan operasi ideologis yang disebutnya mitos dan berfungsi untuk mengungkap dan membenarkan nilai-nilai yang berlaku yang diterapkan pada suatu periode tertentu. Konotasi mengarah pada makna yang diberikan pada sebuah kata berdasarkan sejarah penggunaannya. “Kerap mengungkapkan bahwa konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif” (Sobur, 2001, hal. 226).

Makna konotatif adalah jenis makna yang responnya mengandung nilai emosional. Hal ini terjadi antara lain, karena pengirim pesan (dalam penelitian ini fotografer) memiliki perasaan setuju, tidak setuju, senang atau tidak suka, dll. Bagian yang menerima pesan Makna konotatif sebagai makna kedua dari tanda juga dapat ditunjukkan. melalui teknik visual. Dalam membangkitkan makna konotatif, Barthes menyusun tingkatan konotasi. Tahap ini sudah terdengar berkali-kali dan tidak dijelaskan secara rinci, tetapi hanya diposisikan secara struktural. Tiga tahap pertama (*trick effect*, pose dan objek) akhirnya harus dibedakan menjadi tiga tahap (fotogenik, estetika dan sintaksis) untuk pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai yang berlaku dalam jangka waktu tertentu. Pola tiga dimensi penanda, penanda dan tanda.

c. Mitos

Kata "mitos" berasal dari bahasa Yunani "*myhtos*", yang berarti "kata", "berbicara", "sejarah para dewa". Individu. Pada tahap awal budaya manusia, mitos berfungsi sebagai teori primordial tentang dunia. Semua budaya telah menciptakan cerita untuk menjelaskan asal-usulnya. Cara ini adalah sistem yang secara naluriah masih kita gunakan sampai sekarang untuk menjelaskan kepada orang-orang pengetahuan tentang nilai dan moral yang pertama. Pada tahap awal budaya manusia, mitos berguna sebagai teori asli tentang dunia. "Semua budaya telah membuat cerita untuk menjelaskan asal-usul mereka. Menurut Molinowski" (Sobur, 2001, hal. 222) mitos adalah pernyataan purba tentang realitas yang lebih relevan. Secara umum, mitos adalah cara untuk lari dari kenyataan dan mencari "perlindungan di dunia khayalan".

Di sisi lain, dalam dunia politik, mitos sering digunakan sebagai alat untuk menghilangkan maksud sebenarnya, yaitu membuka jalan bagi taktik yang akan digunakan dalam masyarakat yang berurusan dengan "legalisasi" sikap dan metode yang akan datang. untuk kekuatan. Tujuan dari mitos politik selalu kekuasaan di negara, karena diasumsikan bahwa situasi tidak dapat diubah tanpa kekuasaan. "Demikianlah mitos mudah menjadi 'alat kekuasaan' yang sukar dibuktikan kebenarannya selama tujuan mitos belum menjadi kenyataan, maka apa yang dijanjikan oleh mitos masih saja dapat diproyeksikan ke masa 'lebih ke depan' lagi" (Sobur, 2001, hal. 223-224).

Mitos merupakan sistem komunikasi karena membawa pesan. Ini juga semacam pidato, jadi mitos bukanlah objek. Mitos bukanlah sebuah konsep atau ide, tetapi cara untuk menggambarkan suatu bentuk. sebuah ide, tetapi mitos itu diteruskan. Mitos ada tidak hanya dalam bentuk pesan verbal (lisan atau tertulis), tetapi juga berbagai bentuk lain atau gabungan bentuk verbal dan nonverbal. "Misalnya dalam bentuk film, lukisan fotografi, iklan, dan komik" (Sobur, 2001, hal. 224). Sebuah penanda dapat memiliki beberapa penanda dalam teori mitos. Menurut Barthes, ketika media membagikan pesan, pesan-pesan yang memiliki dimensi konotatiflah yang menciptakan mitos. Makna mitos di sini tidak selalu mengacu pada mitologi dalam pengertian sehari-hari, sebagaimana adanya. Demikian pula dengan cerita tradisional, legenda, dan sebagainya. Barthes mengklaim bahwa mitos juga merupakan sistem komunikasi karena mitos ini pada akhirnya berfungsi sebagai penanda pesannya sendiri. Menurutnya, mitos merupakan bentuk kepentingan dan menurutnya mitos lebih spesifik. sebagai jenis pewacanaan atau jenis wacana. Mitos tidak dapat dideskripsikan dengan materi pokok

pesan, tetapi dengan cara penyampaiannya. Apa pun bisa menjadi mitos, tergantung bagaimana hal itu ditekstualkan. Sering dikatakan bahwa ideologi berada di balik mitos. Maka pada penelitian ini, makna konotatif yang membentuk mitos tersebut dijadikan salah satu objek penelitian untuk dapat menyimpulkan pesan yang terkandung pada beberapa karya seni fotografi Ren Hang yang memunculkan banyak interpretasi dari audience yang melihat karyanya.

4. Fotografi

Istilah foto berasal dari bahasa Yunani, yaitu "photos", yaitu cahaya dan "graphien", yang berarti tulisan, sehingga fotografi dapat ditafsirkan dengan menulis atau melukis dengan cahaya. Fotografi mulai dikenal sejak abad ke 19 dan menjadi sesuatu yang istimewa di kala itu karena bisa “menampilkan gambar dengan *detail* yang lebih lengkap dan sesuai dengan keadaan aslinya, dibandingkan dengan lukisan atau gambar” (Tjin & Mulyadi, 2014). Definisi fotografi adalah seni atau proses pendapatan gambar dan cahaya dalam film. Fotografi merupakan proses melukis dengan media cahaya. Umumnya fotografi adalah suatu metode untuk menghasilkan sebuah foto objek yang dipantulkan melewati cahaya pada objek dari rekaman cahaya. Dasar fotografi sendiri memfokuskan sebuah cahaya dengan alatnya yaitu kamera untuk membiaskan sehingga membuat wadah penangkap cahaya terbakar dan menghasilkan suatu gambar/foto. “Secara filosofis, fotografi juga mempunyai banyak definisi maupun pengertian, entah dipandang secara objektif maupun subjektif” (Aditiawan & Bianca, 2011, hal. 9).

Pada dasarnya tujuan dan esensi fotografi adalah komunikasi. Sebuah karya fotografi memiliki nilai komunikatif jika motif tersebut digunakan dalam penampilannya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang-orang, yang diungkapkan sedemikian rupa sehingga terjadi kontak untuk memahami maknanya. “Dalam hal ini karya foto tersebut juga dapat dikatakan sebagai medium yang memiliki nilai guna fungsional dan sekaligus sebagai instrumen karena dijadikan alat dalam proses komunikasi penyampaian pesan/ide si pencipta karya foto” (Soedjono, 2007, p. 13).

a. Jenis-Jenis Fotografi

Ada juga berbagai jenis foto dalam dunia fotografi, yang banyak digunakan oleh fotografer untuk berbagai tujuan, yaitu:

- 1) *Photo journalism*, Bentuk khusus jurnalisme (pengumpulan, pemrosesan dan presentasi bahan pesan untuk penerbitan atau transmisi) yang membuat gambar untuk memberi tahu berita.
- 2) Foto *still life*, Pengambilan gambar benda mati secara artistik dalam sehari menggunakan lampu bantu, termasuk makro (benda kecil).
- 3) *Potrait Photograph*, Potret atau potret fotografi adalah pengambilan fotografis dari seseorang atau sekelompok kecil orang (potret kelompok) di mana ekspresi wajah mendominasi, dengan tujuan untuk menunjukkan penampilan, kepribadian dan bahkan keadaan pikiran subjek.

- 4) Foto *comercial advertising*, Foto dibuat untuk tujuan periklanan, sebagian besar dibuat menarik dengan bantuan *editing* dan *computer graphics*.
- 5) Foto Abstrak, Aliran abstrak dalam fotografi sebenarnya bisa disebut aliran pemuja komposisi. Seorang fotografer yang mengambil foto abstrak mengisi kanvasnya dengan komposisi yang ia lihat di alam. Mulai dari realitas tiga dimensi yang ada, komposisi fotografi abstrak dalam jumlah tak terbatas dapat dibuat.
- 6) *Wedding Photography*, tipe ini adalah salah satu yang paling populer karena semua orang menginginkan foto yang bagus dari momen penting mereka. Cenderung membutuhkan fotografer handal karena butuh pengalaman untuk mengabadikan momen-momen penting. Biasanya diperlukan lebih dari ratusan foto, baik foto berwarna maupun foto berwarna BW (*black and white*), dan sepia.
- 7) *Fashion Photography*, Fotografi fashion adalah genre fotografi yang didedikasikan untuk representasi pakaian dan item mode lainnya. Fotografi fashion paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah fashion seperti Vogue, Vanity Fair atau Allure. Seiring berjalannya waktu, fotografi fashion telah mengembangkan estetikanya sendiri, di mana pakaian dan fashion ditingkatkan dengan kehadiran lokasi atau aksesoris yang eksotis.

- 8) *Food Photography*, Sering digunakan untuk membuat kemasan produk atau iklan. Hanya butuh keahlian dan peralatan berkualitas untuk menangkap esensi makanan yang dijadikan subjek foto.
- 9) *Fine Art Photography*, Jenis fotografi ini bertujuan untuk menangkap visi sebuah karya seni, biasanya kita dapat menemukan tipe ini di pameran dan museum.
- 10) *Landscape Photography*, Jenis ini merupakan kumpulan foto dari berbagai tempat, biasa digunakan pada kalender, kartu pos, dan souvenir.
- 11) *Wildlife Photography*, Jenis fotografi ini bertujuan untuk memotret beberapa hewan yang menarik ketika mereka sedang melakukan aktivitas seperti makan, terbang, atau berkelahi, biasanya foto diambil dari jarak jauh menggunakan lensa telephoto panjang.
- 12) *Street Photography*, *Street photography* atau fotografi jalanan merupakan genre fotografi menarik yang sedikit berbeda dengan foto jurnalistik, yang fokus menangkap klimaks.
- 13) *Underwater Photography*, *Underwater photography* yang dalam bahasa Indonesia berarti fotografi bawah air bertujuan untuk merekam keadaan ekosistem bawah laut ke permukaan.
- 14) *Infrared Photography*, dalam fotografi inframerah film atau sensor gambar yang digunakan peka terhadap cahaya inframerah. Bagian dari spektrum yang digunakan disebut inframerah dekat untuk

membedakannya dari inframerah jauh yang merupakan domain gambar termal.

- 15) *Macro Photography*, Fotografi makro adalah fotografi jarak dekat. Definisi klasiknya adalah bahwa gambar yang diproyeksikan ke "bidang film" (yaitu film atau sensor digital) berukuran hampir sama dengan subjek.
- 16) *Architectural Photography*, *Architectural photography* adalah spesialisasi di bidang fotografi bangunan, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan dan secara detail. Permintaan fotografer di bidang fotografi arsitektur semakin meningkat seiring dengan *booming* di industri *real estate* saat ini.
- 17) *Scientific Photography*, *Scientific photography* adalah spesialisasi fotografi untuk tujuan ilmiah. Termasuk fotografi dengan peralatan khusus yang memenuhi persyaratan ilmiah. Fotografi ilmiah diperlukan dalam penelitian mikrobiologi, yang memerlukan fotografi mikroskopis untuk memotret mikroorganisme yang dilihat melalui mikroskop.
- 18) *Aerial Photography*, *Aerial photography* Ini adalah spesialisasi fotografi udara yang banyak digunakan untuk survei, kartografi, penggunaan lahan, dan pertanian, dan juga dapat menunjukkan keindahan dan luasnya area.
- 19) *Astro Photography*, *Astro photography* Memotret benda-benda langit atau yang berhubungan dengan astronomi adalah suatu kekhususan

tertentu. Fotografi jenis ini membutuhkan peralatan khusus agar dapat memotret objek-objek astronomi. Pekerjaan ini biasanya menggunakan adaptor dari kamera ke teleskop sehingga dapat mengambil gambar dari luar ruangan dengan kamera.

20) *Night Shot Photography*, *Night shot photography* ini adalah jenis fotografi yang mengambil memotret malam hari, *night shot photography* memerlukan tripod untuk mencegah keburaman pada gambar yang diambil karena digunakan pada kecepatan yang sangat rendah.

Pembagian dalam fotografi itu memberikan identitas yang berbeda karena spesifikasinya beraneka ragam, tergantung kepentingan pengguna fotografi menurut (Abdi, 2012, p. 5)

5. Seni Fotografi dan Kuratori

Fotografi sekarang lebih bebas dan berwarna. Fotografi kini disederhanakan dengan berbagai macam penyederhanaan dalam proses belajar dan mengajar dibandingkan dengan fotografi zaman dulu, ketika dituntut untuk menguasai teknik dengan baik. Kemudian bagi fotografer, masa lalu tidak sebesar masa sekarang. Proses belajar bagi fotografer juga dapat dilakukan melalui saling belajar dan bertukar pikiran. Terkadang ada kelemahannya juga, misalnya berada dalam komunitas yang terlalu lama dan terkadang membuat kita enggan untuk bergerak dan keluar serta mencoba hal-hal baru di luar yang biasanya dilakukan oleh fotografer lainnya. “Mungkin, hal itu juga bisa kita pandang sebagai kritik bagi diri kita masing-masing” (Drajat, 2010, hal. 80).

Perkembangan teknologi fotografi sangat mengejutkan. Hampir segala sesuatu mungkin terjadi dengan fotografi digital. Kemajuan teknologi mempermudah mewujudkan ide dibandingkan dengan fotografi analog. Oleh karena itu, visualisasi tidak terbatas pada eksekusi. “Begitu juga dengan gagasannya, sekarang dan dulu tak berbeda jauh, tergantung ruang dan waktu” (Drajat, 2010, hal. 132). Kapanpun dan dimanapun, baik di pusat maupun di daerah, komunitas fotografi pasti akan tumbuh. Wajar jika orang-orang dengan pengetahuan, kegembiraan, atau kemampuan setara berkumpul untuk mewujudkan ide atau cita-cita bersama. Di sisi lain, suka atau tidak suka, ada persoalan mendasar antara seni lukis dan fotografi yang bisa dimaklumi. Secara historis kehadiran fotografi telah mengancam eksistensi seni lukis dan pelukis, mendirikan genre realisme fotografi. Lebih jauh lagi, fotografi sering kali hanya digunakan sebagai alat praktis untuk menciptakan karya seni kontemporer, sedangkan kemajuan teknologi foto atau video digunakan untuk memfasilitasi proses kreatif seniman visual. Ini tidak berarti bahwa tak ada fotografi yang dinyatakan sebagai karya seni. “Mesti di ingat, dalam konteks sekarang, fotografi terkategori seni visual dan di dalamnya juga ada seni lukis, patung, desain, dan sebagainya” (Drajat, 2010, hal. 132).

Praktik seni modern di Barat dikembangkan bersama dengan perubahan sosial dan sejarah masyarakat: Revolusi Prancis, Perang Dunia Pertama dan merujuk pada beberapa diantaranya di tengah-tengah abad kedua puluh, seni di Amerika dan Eropa adalah wajah praktis dan pembaharuan yang tidak terputus. Seni modern di lembaga melalui disiplin akademik di sekolah menengah, kebangkitan sistem profesional (seniman, kritikus, sejarawan), institusional dan individu seperti kolektor

swasta dan negara, institusi seperti galeri dan museum. Pada abad ke-20, dinamika dunia seni rupa juga diterangi oleh sosiologi dan filsafat seni yang berusaha mendefinisikan seni dalam masyarakat dengan pendekatannya yang unik. Menanggapi kesulitan yang dihadapi dalam mencoba memahami karya seni sebagai artefak dengan karakteristik khas yang dihasilkan oleh seniman, sosiolog dan filsuf menempatkan penekanan yang berbeda. Filsafat secara umum berfokus pada perumusan teori, konsep, dan nilai “intrinsik” yang memungkinkan pemahaman sistematis tentang praktik seni.

Dalam artian Bahasa Indonesia, kata "kurator" tentu bisa berasal dari bahasa asing, baik itu bahasa Belanda maupun bahasa Inggris. Dengan fakta ini dapat diasumsikan bahwa kurator adalah jenis pekerjaan yang tidak ada dalam kehidupan Indonesia di masa lalu, terutama dalam konteks dunia seni rupa. Bahkan pada 1990-an, profesi "kurator seni rupa" agak asing di Indonesia. “Boleh jadi karena kalah populer jika dibandingkan dengan guru, dokter, tau bahkan keprofesian yang terikat dengan bidang seni seperti seniman, pelukis, fotografi, aktor, atau musisi” (Drajat, 2010, hal. 106). Bahkan, istilah kurator seni telah lebih sering digunakan di Indonesia selama satu dekade terakhir. Seiring dengan popularitas kurator, berbagai kata pinjaman telah muncul: I) kata kerja "*to curate*" berarti "menjadi kurator"; II) kata benda "kurasi" yang berarti "hasil dari proses menguratori"; III) kata sifat “kuratorial” (*curatorial*), artinya relatif terhadap kurator dan tindakan menguratori. Dalam pengertian ini, kata "kurator" sebenarnya mengandung arti "pengelola", "perawat" atau "pemelihara". Contohnya seperti pejabat negara bertanggung jawab atas pekerjaan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, seperti sanitasi, transportasi dan hukum.

Menurut Morris Weitz, kritik fotografi adalah dalam terjemahan bebas, “kritik bertujuan untuk mempelajari dan memahami sebuah karya (fotografi) sekaligus memberikan apresiasi yang lebih dalam. Kritik akan lebih sempurna lagi bila menjadi awal sebuah diskusi untuk menuju sebuah perbaikan dan kemajuan bersama, sama-sama turut mencerdaskan” (Drajat, 2010, hal. 18).

Banyak hal mendasar yang bisa uraikan, namun dua hal perlu di fokuskan pada kali ini. Pertama, seorang fotografer perlu tahu di mana dia sebenarnya. Tentunya fotografer ini bukanlah pemotret biasa. Kedua, betapa luasnya dunia fotografi, sehingga kritik foto pun ditujukan tidak hanya pada hasil akhir sebuah karya, tetapi juga pada proses kreatifnya: ternyata dengan adanya dalam bingkai pemotretan saat kita memotret, ada sangat banyak Kecerdasan variabel memaksimalkan kegunaannya untuk menciptakan karya-karya besar, itu jelas merupakan proses dialog itu sendiri. Dengan kata lain, kritik foto merupakan wahana dan ruang untuk diskusi yang terhormat. Keyakinan pada objektivitas gambar jenis penampilan jenis ini menerima masalah, sementara sepenuhnya menyadari bahwa foto hanya dapat memungkinkan bahwa target adalah sudut pandang di mana posisi kamera digerakkan. Namun, jika suatu objek dipotret dari semua sudut yang tersedia, pengaturan objektif dari semua sudut pandang ini tetap hanya perspektif manusia. Dengan kata lain, keabsahan fotografi hanya berlaku dalam gambaran sudut pandang manusia, sehingga masalah ini tidak dapat diselesaikan dengan mengambil lawan dari objektif yaitu subjektif, melainkan dengan memahami posisi manusia.

Oleh karena itu, tujuan dan subjektif foto dalam konstruksi tidak dalam

gambaran sebagai representasi realitas bukan eksternal, tetapi penampilan visual dalam objektif dan foto subjektif diterima dan dianggap sebagai gejala yang diamati. “Dalam penelitian tersebut, pencermatan dilakukan terhadap foto itu sendiri sebagai gejala-gejala teramati dalam penampakan realitas visual” (Ajidarma, 2016, hal. 132). Dari sumber diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa seni fotografi dan kuratori adalah; pertama seni fotografi di artikan foto seni bentuk proses yang berhubungan mulai dari ide(konsep), pembuatan, penerapan teknis yang tepat, termasuk proses film atau *file* digital.

J. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rizky Utami, 2013	Nilai Budaya Palembang dalam Tari Gending Sriwijaya (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Lirik dan Gerakan Tari Gending Sriwijaya)	Tari Gending Sriwijaya erat kaitannya dengan keadaan Palembang di Kerajaan Sriwijaya, dan Kerajaan Sriwijaya dekat dengan ajaran Buddha Palembang. Hal ini menghasilkan Tari Gending Sriwijaya.
<p>Persamaan: Menggunakan Analisis Semiotika menurut Roland Barthes. Menggunakan cara menganalisis melalui denotasi, konotasi, dan mitos.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini, terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan objek Tari Gending Sriwijaya, sedangkan penulis menggunakan objek karya seni fotografi Ren Hang.</p>		

Tabel. 2 Nilai Budaya Palembang dalam Tari Gending Sriwijaya

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Tribuana Tungan Dewi Putriana Sandi, 2019	Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Marlina si Pembunuh Empak Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Dalam film ini, Marlina merepresentasikan perlawanan terhadap sistem patriarki sebagai dialog, konflik dan diskriminasi gender yang dialami oleh karakter Marlina.

Persamaan: Menggunakan Analisis Semiotika menurut Roland Barthes. Menggunakan cara menganalisis melalui denotasi, konotasi, dan mitos untuk membedah objek penelitian.

Perbedaan: Pada penelitian ini, terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan objek Film Marlina si Pembunuh Empat Babak, sedangkan penulis menggunakan objek karya seni fotografi Ren Hang.

Tabel. 3 Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Marlina

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Redita Prawidya Putri, 2019	Analisis Semiotika Pesan Moral Kejujuran Film “ <i>Bad Genius</i> ”	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan makna karakter yang ada dalam film <i>Bad Genius</i> . Penelitian ini mencari pesan moral terkait kejujuran yang terkandung dalam film tersebut.

Persamaan: Menggunakan Analisis Semiotika menurut Roland Barthes. Menggunakan cara menganalisis melalui denotasi, konotasi, dan mitos untuk membedah objek penelitian.

Perbedaan: Pada penelitian ini, terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan objek Film *Bad Genius*, sedangkan penulis menggunakan objek karya seni fotografi Ren Hang.

Tabel. 4 Analisis Semiotika Pesan Moral Kejujuran Film “*Bad Genius*”

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
---------------	------------------	------------------

Bima Restu, 2019	Representasi Humanisme dalam Film Senyap	berisi upaya karakter film untuk membuat pelaku yang tersisa menyadari apa yang telah mereka lakukan, ketakutan dan kebencian terhadap anggota PKI.
<p>Persamaan: Menggunakan Analisis Semiotika menurut Roland Barthes. Menggunakan cara menganalisis melalui denotasi, konotasi, dan mitos untuk membedah objek penelitian.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini, terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan objek Film <i>Gie</i>, sedangkan penulis menggunakan objek karya seni fotografi Ren Hang.</p>		

Tabel. 5 Representasi Humanisme dalam Film Senyap

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Haryono, 2020	Kritik Sosial dan <i>Humanisme</i> pada karya Fotografi Ren Hang	Hasil yang didapatkan bahwa ditemukan makna dan pesan yang mewakili kritik sosial dan sisi humanisme dalam karya Ren Hang yang kenyataannya berhubungan dengan keadaan lingkungan sosial dimana Ren Hang berasal.
<p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Haryono menggunakan metode semiotika Roland Barthes dan seniman yang dibahas juga Ren Hang.</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Haryono mengangkat kritik sosial & humanisme, membatasi dengan gender Wanita didalam karya Ren Hang yang diteliti.</p>		

Tabel. 6 Kritik Sosial dan Humanisme pada karya Fotografi Ren Hang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

K. Jenis Penelitian

Penelitian Analisis Semiotika Dalam Karya Seni Fotografi Ren Hang harus ditemukan sesuai dengan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian sehingga metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. “Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan untuk mencari jawaban dari *problem* yang ingin kita teliti” (Mulyana, 2015, hal. 145). Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mendefinisikan serangkaian kegiatan atau proses pengumpulan data berdasarkan keadaan normal suatu objek, dan terkait dengan memecahkan masalah baik dari sisi pandang teoritis ataupun praktis. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan atau mengembangkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif mencoba mengartikan realitas. Metode kualitatif ini berfungsi sebagai:

1. Metode kualitatif lebih sederhana ketika bersinggungan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif langsung menghadirkan sifat yang berhubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode kualitatif lebih sensitif dan mampu beradaptasi dengan penelitian dan untuk mengarahkan inti dari nilai penelitian.

Dengan adanya masalah didalam penelitian, maka peneliti memiliki rancangan kerja atau pedoman untuk implementasi penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dikumpulkan dalam bentuk opini, jawaban, informasi, konsep, dan

informasi dalam bentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah serangkaian proses yang digunakan untuk menyaring data atau informasi yang sesuai, dalam kondisi tertentu, tentang suatu masalah. Aspek atau bidang dalam kehidupan objek.

L. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menganalisis karya foto Ren Hang yang diunggah di media sosial (Instagram) link: <https://www.instagram.com/renhangrenhang/>, dan penelitian ini dilakukan dengan rentetan waktu selama 4 bulan di tempat kediaman penulis yang terletak di Jl. Perjuangan Komplek Griya Setiabudi 2 No.2B Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

M. Sumber Data

1. Ren Hang



Gambar. 4 Ren Hang

Ren Hang adalah seorang fotografer dan penyair yang berbasis di Beijing, lahir 30 Maret 1987 di Changchun, Jilin, China, dan meninggal pada 24 Februari 2017. Selama karirnya, ia dikenal dengan karya fotografinya, yang ia sering melakukan sensual dan provokatif dengan menampilkan foto bugil, model di antaranya adalah temannya, ibunya sendiri yang fotonya telah muncul di Instagram-nya, dan halaman khusus telah dibuat di situs miliknya yang disebut "*My Mom*". Kejadian yang membuat

terkenal Ren Hang beberapa kali terlibat dalam masalah hukum terkait penyensoran di negara asalnya yang terkenal konservatif, Dia ditangkap oleh polisi dan situs webnya diblokir beberapa kali. Ren Hang sedang belajar periklanan, tetapi memotret teman-temannya dan berargumen bahwa dia memotret karena bosan dengan kehidupan kampus, yang berusia sekitar 17 atau 18 tahun ketika dia pindah ke Beijing. Salah satu orang yang menginspirasi untuk membuat foto sensual adalah Sook Shuji Terayama, seorang penyair, penulis naskah drama, penulis, sutradara film, dan fotografer avant-garde dari Jepang. Hingga karir fotografinya dimulai pada tahun 2009.

Dalam perjalanan karirnya, Ren Hang telah mengadakan pameran tunggal dan kelompok pada periode 2009 hingga 2017, yang berlangsung di kota berbeda di seluruh dunia, termasuk Shanghai, Beijing, Frankfurt, Paris, Malmö, Copanhagen, Bangkok, Hong Kong, New York, Wina, Antwerpen, Athena, Hong Kong, Tokyo, Los Angeles, Stockholm, Amsterdam, Nanjing, Xiamen, Roma, Israel, Shenzen, Arles, Angers, Moskow, Milan, Glasgow, Suzhou, Groningendan banyak lagi.

Dia beberapa kali diancam karena karyanya dinilai bertentangan dengan sensor, dia tidak dipaksa untuk menyerah dan dia berdiri di bidangnya dan mempublikasikan secara bebas di platform publik, yaitu media sosial. Ren Hang pernah berkata didalam bukunya Taschen: Apa yang dia lakukan tidak tabu karena dia berpikir bahwa itu tidak banyak bicara tentang konteks budaya atau politik, dia tidak bersikeras untuk melampaui norma karena dia hanya melakukan segalanya atas dasar apa yang ingin Anda lakukan. Ia juga membantah bahwa karyanya dipengaruhi oleh negara asalnya, menambahkan bahwa fotografinya tidak ada hubungannya dengan China, Chinalah

yang ingin ikut campur dalam pekerjaannya. Meskipun seri portofolionya sangat panjang, diketahui bahwa hang telah lama didiagnosis depresi panjang, siklus, perjuangan internal, pada situs pribadinya di bagian khusus di bagian khusus dalam satu bagian dalam satu bagian Bagian Khusus berjudul “*My Depression*” dengan puisi pendek. Dia juga mendengar suara seseorang membenturkan kepalanya dengan palu, dan sebagainya. Pada tanggal 24 Februari 2017, Ren Hang bunuh diri pada usia ketika dia berusia 28 tahun.

2. *Internet Sources*

Mengobservasi seniman Ren Hang dengan mengumpulkan informasi tentang dia semasa hidupnya, wawancara terdahulu yang pernah ditanyakan dirangkum dan menarik kesimpulan untuk mendukung informasi di dalam penelitian ini.

3. *Instagram*

Mengambil karya seni fotografi Ren Hang untuk diteliti, sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu empat foto yang akan di deskripsikan dengan analisis semiotika Roland Barthes dan menggunakan metode kualitatif.

N. Teknik Pengumpulan Data

1. *Dokumentasi*

Studi dokumentasi diambil dengan cara mengumpulkan data berupa karya fotografi Ren Hang yang diunduh melalui salah satu sosial media (Instagram) di internet dan gagasan Ren Hang dikutip dari beberapa sumber wawancara sebelumnya yang pernah dilakukan sebelum ia meninggal dunia.

2. *Observasi*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan observasi langsung terhadap karya seni fotografi Ren Hang dengan melihat bagaimana pose, objek yang di perlihatkan, barang atau hewan yang dilaraskan dengan manusia, ruangan yang tidak lazim menjadi *background* foto oleh seniman Ren Hang dan diartikan memberi pesan moral yang ingin disampaikan. Foto tersebut dianalisis oleh peneliti dimana yang menjadi *signifier-signified* sesuai dengan teori Semiotika Roland Barthes untuk melihat makna dibalik tanda-tanda tersebut.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan oleh pencarian, pengumpulan dan pembelajaran data berdasarkan literatur sastra, buku, dan bacaan lainnya yang relevan dan mendukung penelitian dan informasi tambahan.

O. Analisis Data

Sistematika dalam analisis data penelitian ini terletak pada analisis semiotika karya seni fotografi Ren Hang. Banyak referensi filsafat semiotik dalam analisis semiotika, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang didasarkan pada teori semiotika filsuf Roland Barthes. Barthes mengkaji bahasa melalui dua dasar pendekatan yaitu denotasi dan konotasi, kemudian adanya mitos. Denotasi adalah makna yang terkandung dalam tanda yang sebenarnya dimaknai, konotasi adalah makna tidak nyata yang merupakan makna kiasan.

1. Denotatif

Dalam setiap objek penelitian dipaparkan sesuai dengan yang terdapat pada

karya seni fotografi Ren Hang. Menurut peneliti, ada empat karya seni fotografi Ren hang dan selanjutnya peneliti akan menganalisis makna denotatif terkandung dalam setiap gambar.

2. Konotatif

Pada makna ini akan di jelaskan bagaimana makna konotatif berfungsi pada foto tersebut sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh seniman. Dalam makna konotatif, peneliti akan mendeskripsikan gambaran dan pesan apa yang muncul dalam karya fotografi Ren Hang, serta bagaimana foto tersebut bekerja sehingga memberikan makna dengan menggabungkan berbagai sudut pandang, gerak tubuh dan sebagainya.

3. Mitos

Mitos adalah suatu bentuk pengertian dan pengungkapan mitos secara lebih detail sebagai suatu macam wacana atau tuturan yang pada akhirnya berfungsi sebagai penanda suatu pesan tersendiri. Seperti penjelasan Barthes, yang didasarkan pada mitos, tidak dapat dijelaskan oleh objek pesan, tetapi dengan cara pesan disampaikan.

P. Validitas Data

Validitas, atau keabsahan data dalam penelitian ini, dicapai dengan mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik yang benar-benar tepat dan sesuai untuk meneliti data yang benar-benar diperlukan untuk penelitian. “Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung dari ketepatan memiliki sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validasi datanya”

(Sutopo., 2002, hal. 77-78). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validasi yang disebut triangulasi data dan memilih teknik ini karena dapat menghasilkan data yang cocok dengan data yang ada. Teknik yang digunakan dalam proses validasi dikenal sebagai triangulasi memeriksa atau memverifikasi data hasil dengan hasil lain tanpa kontras atau asal usul korespondensi di antara mereka. Setidaknya ada empat jenis triangulasi, yaitu: triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi peneliti. (Sutopo., 2002, hal. 92) “menyatakan bahwa ada enam macam teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif”.

1. Triangulasi data, teknik ini mengarahkan peneliti untuk menggunakan berbagai sumber data berbeda yang tersedia saat mengumpulkan data. Suatu sumber dapat diverifikasi bila dibandingkan dengan data sejenis dari sumber berbeda, bukan teknik pengumpulan datanya.
2. Triangulasi peneliti, yaitu hasil penelitian, baik itu data atau kesimpulan tentang suatu bagian tertentu atau keseluruhan, dapat diuji keabsahannya dengan berbagai peneliti lainnya.
3. Triangulasi metodologi, yang menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik ini, dapat dilakukan oleh seorang peneliti yang mengumpulkan data serupa tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
4. Triangulasi teoretis, penelitian dilakukan dengan menggunakan teori lebih dari satu teori untuk membahas masalah yang diteliti.
5. Triangulasi sumber data, peneliti melakukan observasi secara langsung.

6. Triangulasi tekni penelitian, melakukan wawancara atau observasi dan dokumen untuk mencari kebenaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, metode yang digunakan adalah metode triangulasi teori dan metode triangulasi peneliti. Metode triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti yang menggunakan lebih dari satu teori dalam mengkaji masalah yang diteliti. “Dari beberapa teori tersebut maka akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap. Sehingga bisa dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh serta menyeluruh” (Sutopo., 2002, hal. 82).

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menggali informasi dari catatan atau arsip dan dokumen yang berkaitan. “Triangulasi peneliti mengandung maksud bahwa hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti” (Sutopo., 2002, hal. 81). Salah satu tujuan triangulasi penelitian adalah untuk menghindari bias individu pada pemeriksa tunggal dan untuk memastikan validitas data dari penelitian ini.

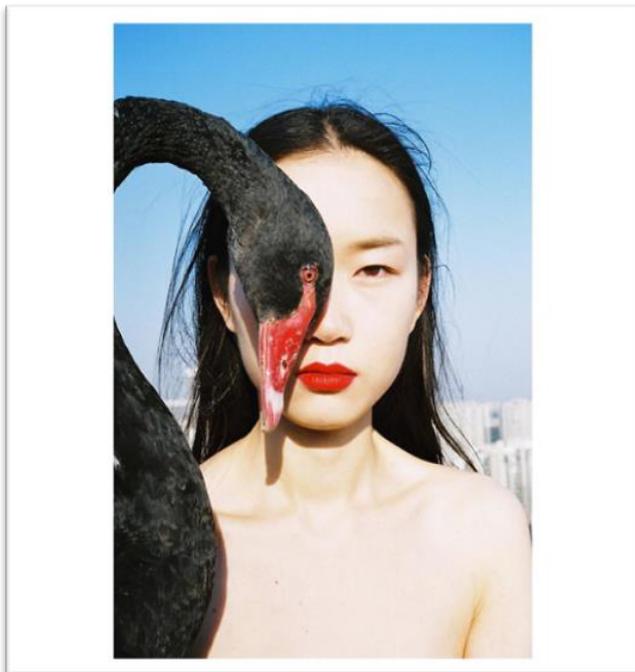
Q. Objek Penelitian

Menurut peneliti, ada 4 hasil karya foto Ren Hang yang menarik untuk dikuratori menggunakan analisis metode semiotika Roland Barthes.



Gambar. 5 Seorang lelaki kepalanya ditutupi dengan sebuah benda

Foto 1: seorang pria yang kepalanya ditutupi oleh sebuah benda(jantung) dipegang oleh wanita ya Foto



Gambar. 6 Seorang perempuan dan angsa

2: seorang wanita berkulit putih dengan bibir berlipstik berwarna merah tanpa menggunakan pakaian, yang setengah tubuhnya ditutupi oleh angsa berwarna hitam ng dibelakangnya.



Foto 3: Seorang wanita menggunakan gaun dan sepatu berwarna merah sedang berdiri dengan satu kakinya menginjak 2 kepala pria.

Gambar. 7 Seorang wanita dengan gaun berwarna merah

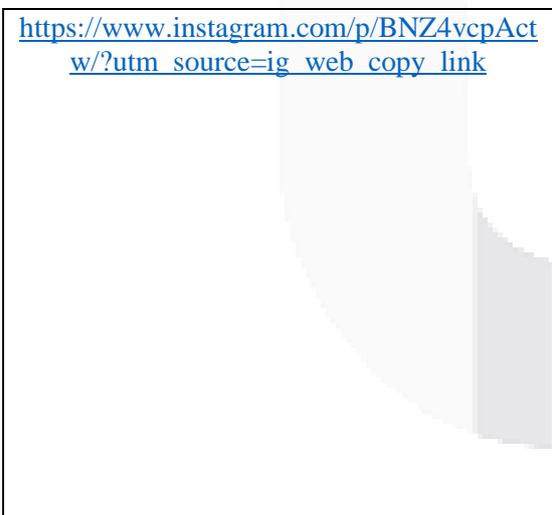


Foto 4: Sorang Wanita tanpa mengenakan busana dengan bagian intimnya yang ditutupi oleh benda(jantung).

Gambar. 8 Seorang wanita tanpa busana dengan jantung

BAB IV
PEMBAHASAAN
R. Hasil Penelitian

1. Wanita Dengan Angsa Hitam



Petanda	Petunjuk Tanda
Petanda 1	Seorang Wanita dengan wajah serius melihat kedepan
Petanda 2	Wanita berkulit putih dan berambut panjang berwarna hitam
Petanda 3	Seorang Wanita tanpa pakaian berada di luar ruangan
Petanda 4	Ada angsa berwarna hitam dengan mata dan paruh berwarna merah menutupi setengah bagian tubuh Wanita tersebut dibagian mata kanan

Tabel. 7 Wanita Dengan Angsa Hitam

Denotasi

Seorang wanita dengan tatapan serius menghadap kedepan dengan posisi setengah badan tanpa pakaian, berkulit putih dan berambut panjang berwarna hitam dengan seekor angsa berwarna hitam dengan mata dan paruh berwarna merah menutupi sebagian tubuh wanita tersebut.

Konotasi

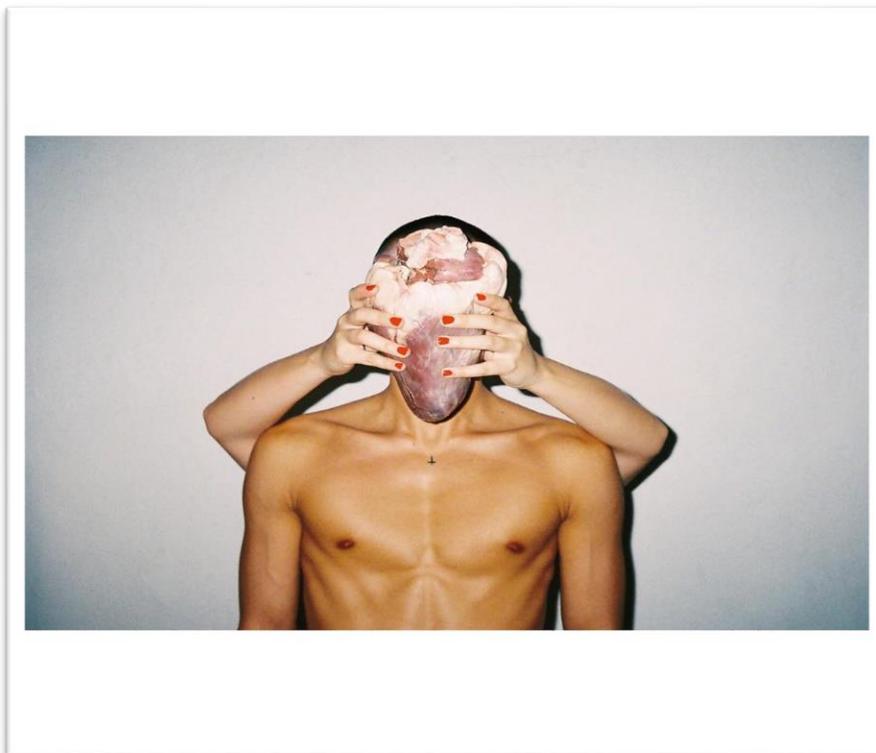
Angsa hitam diartikan sebagai peristiwa langka yang berdampak besar, sulit diprediksi dan di luar perkiraan biasa. Dari penemuan tak terduga tentang filosofi angsa hitam, muncul teori *black swan* yang muncul di masyarakat dan diperkenalkan oleh Nassim Nicholas Taleb. teori "*black swan*" muncul sebagai kejutan yang membawa pengaruh besar. Setelah teori ini muncul, orang akan banyak berpikir tentang penyebab kejadian tersebut. sudah ada fenomena *black swan* atau angsa hitam di dunia yang muncul secara tiba-tiba dan tidak terduga, peristiwa ini terjadi pada fenomena teknologi komputer dan internet pada masa Perang Dunia I dan peristiwa 11 September 2001 di Amerika Serikat. kita sering menyadarinya dan itu terjadi secara tidak terduga. Angsa hidup dalam kelompok. Mandi bersama, tidur bersama, dan mencari makan bersama. Dalam dunia sosiologis mereka lebih cenderung dicirikan sebagai masyarakat kolektif. Ini adalah tanda dari sifat yang mengerikan. Kita tidak pernah menyadari keberadaan mereka karena semuanya terjadi secara alami. Angsa mengajari kita banyak tentang pentingnya ketertiban, kekompakan dan persahabatan. Makna angsa hitam sendiri diartikan dengan Wanita dibelakangnya mengartikan, wanita juga memiliki sifat yang tidak terduga, rancu dan kadang tidak tertebak. Angsa juga menjadi simbol kecantikan

itu sendiri dan Wanita sendiri hidup lebih dominan menjaga ketertiban, kekompakan, dan persahabatan yang dijalannya dengan sahabat dekatnya.

Mitos

Angsa hitam menandakan peristiwa acak yang bergerak tidak mengikuti pola, menimbulkan efek atau pengaruh yang besar dalam kehidupan umat manusia, muncul secara mengejutkan, tiba – tiba dan tanpa direncanakan yang mengartikan Wanita sangat cenderung labil dalam kesehariannya. Faktor menstruasi juga menandakan wanita tidak stabil dengan emosinya yang menyebabkan hormon yang tidak stabil dan menimbulkan pengaruh besar dalam kesehariannya disaat itu. Angsa juga diartikan dalam sosiologi adalah masyarakat kolektif dan juga lambang kecantikan. “Angsa Hitam adalah peristiwa dengan tiga atribut berikut. Pertama, itu adalah *outlier*, karena terletak di luar bidang harapan biasa, karena tidak ada apa pun di masa lalu yang dapat secara meyakinkan menunjukkan kemungkinannya. Keduanya membawa dampak yang ekstrim. Ketiga, “terlepas dari statusnya yang lebih asing, sifat manusia membuat kita membuat penjelasan untuk kemunculannya *setelah* fakta, membuatnya dapat dijelaskan dan dapat diprediksi”. (Taleb, 2007)

2. Pria Dengan Jantung Di kepala



Petanda	Penjelasan Tanda
Petanda 1	Seorang pria dengan wajah yang tertutupi setengah badan
Petanda 2	Pria tanpa busana berkulit coklat dengan bentuk badan berbidang
Petanda 3	Seorang pria dengan rambut pendek tanpa terlihat wajahnya
Petanda 4	Ada seseorang Wanita dibalik badan pria tanpa busana memegang dengan kedua tangannya jantung binatang yang menutupi kepala pria tersebut

Tabel. 8 Pria Dengan Jantung Di kepala

Denotasi

Seorang pria berambut pendek dengan bandan berbidang setengah badan, yang wajahnya tertutupi oleh jantung hewan. Dibelakangnya dibantu seseorang wanita yang menggunakan kedua tangannya memegang jantung tersebut dibagian kepala yang menutupi wajah pria itu.

Konotasi

Pria adalah salah satu makhluk yang paling menggunakan logikanya, daripada Wanita. Jantung yang diletakkan menutupi kepala pria tersebut, menggambarkan pesan agar pria tidak lupa juga untuk menggunakan perasaanya. Wanita memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut yang berbeda dan menggunakan otak kanan untuk menarik kesimpulan. Kita bisa melihat wanita lebih mempercayai perasaan mereka. Otak pria lebih besar daripada otak wanita. Dengan kemampuan tersebut, pria memiliki kemampuan motorik yang lebih kuat dibandingkan wanita, sehingga memungkinkan mereka melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Pria dan wanita memiliki reaksi yang berbeda dalam menghadapi apapun. Jika wanita memiliki pusat bahasa di kedua belahan otak yang disukai wanita untuk bergosip atau bercerita panjang lebar, maka pria memiliki pusat bahasa di belahan otak kiri, ia lebih suka menganggap hal-hal sederhana dan tidak terlalu merepotkan. Dengan perbedaan ini, kita dapat melihat bagaimana pria dan wanita mengambil keputusan. Tidak seperti wanita, pria lebih suka menyelesaikan masalah mereka sendiri. Kita dapat melihat bahwa ketika teman pria dalam kesulitan mereka lebih memilih untuk diam dan tidak banyak bicara. Mereka biasanya tidak menganggap masalah terlalu serius, karena pria lebih fokus pada

tujuan akhir dari sebuah masalah yang akan segera berakhir. Disisi lain, jika pria dihadapkan dengan masalah yang belum selesai, pilihlah kegiatan yang berbeda atau kegiatan lainnya.

Mitos

Tanpa kelihatan raut wajah pria ini, gambaran jantung yang menutupi kepala sangatlah tepat untuk menggambarkan bahwasanya, isi kepala pria lebih dominan menggunakan logika. Pemilihan seorang wanita dibelakang pria tersebut yang memegang hati hewan mempunyai arti sebagai wanita membantu pria dalam hal menggunakan perasaanya. Wanita sendiri lebih condong menggunakan perasaanya, oleh sebab itu disini pemilihan wanita yang memegang jantung menutupi kepala pria tersebut untuk mengarahkan pria ini untuk menggunakan perasaanya juga, bukan hanya logika semata. Dimensi sebuah hati yang besar ini memiliki sebuah makna dimana, seorang pria harus memiliki hati yang besar juga dalam mengambil keputusan, dan makna Wanita dibelakang pria ini merujuk pada tidak lepasnya peran gender ketika pria membutuhkan wanita dibelakangnya untuk mendukungnya dalam hal mengambil keputusan atau menggunakan isi kepalanya.

3. Wanita Berbusana Merah



Petanda	Penjelasan Tanda
Petanda 1	Seorang wanita dengan mata tajam dan dua pria dengan wajah pasrah
Petanda 2	Wanita menggunakan sepatu merah, baju merah, lipstik merah, dan pria memakai baju garis-garis, dan hitam
Petanda 3	wanita berdiri dengan satu kaki sebelah menginjak kepala dua pria yang sedang berbaring
Petanda 4	seorang wanita berkulit putih dengan rambut hitam sebau, dua pria berkulit putih dengan rambut pendek

Tabel. 9 Wanita Berbusana Merah

Denotasi

Seorang wanita dengan tatapan tajam yang mengenakan *dress*, *lipstick*, dan sepatu berwarna merah sedang menginjak dua kepala pria yang tergeletak di lantai dengan tatapan pasrah.

Konotasi

Makna konotatif dari foto ini dapat dianalisis melalui pose seorang wanita menginjak kepala dua pria dan menunjuk ke sisi feminisme. Ini jelas menunjukkan bahwa laki-laki dikendalikan oleh perempuan. Warna merah dikaitkan dengan berani, gagah, bersemangat, bergairah, bergelora, berhasrat, dan lain sebagainya. Selain dari sisi feminis, pose yang berfokus pada dua kepala dari laki-laki ini juga bisa berarti bahwa perempuan benar-benar mendominasi pikiran laki-laki. Artinya, isi kepala laki-laki hanya merujuk kepada perempuan, terutama perempuan berbaju merah, yang identik dengan kodrat perempuan: nafsu, sensualitas, seksualitas. "Menginjak" dikenal atau dikaitkan dengan kekuatan. Berlutut juga identik dengan sifat tunduk pada orang itu, seperti seorang budak tunduk pada tuannya, yang lebih kuat mendominasi yang lebih lemah. Dalam agama Islam juga, surga berada di bawah telapak kaki ibu, yang berarti bahwa seorang anak harus menaati dan menghormati ibu. Oleh bangsa Indonesia pun, pemilihan warna merah sebagai salah satu unsur bendera negara melambangkan keberanian. Karena selalu dikaitkan dengan keberanian, antusiasme, dan gairah, warna merah juga harus meningkatkan antusiasme. Meningkatkan energi dan memperkuat rasa percaya diri. Dalam budaya Cina, negara asal Ren Hang, warna merah diasosiasikan dengan api dan keberuntungan.

Mitos

Seorang wanita dengan tatapan tajam ke kamera, berpakaian serba merah dan dengan rambut pendek sebahu, yang menginjak kepala dua pria, menunjukkan dalam foto ini bahwa wanita derajat lebih tinggi daripada pria. Fakta bahwa perempuan tidak hanya menyelam untuk dirinya sendiri, tetapi juga menjadi alat manusia untuk membawa keturunannya. Inisiasi seksual, kehamilan, persalinan, dan menopause juga merupakan fakta biologis yang diinternalisasi, tetapi tidak oleh konteks sosial. Menyelam dan mengalami taraf hidup dapat memberikan gambaran tentang perkembangan seorang wanita dari masa kanak-kanak hingga akhir hayat selama seluruh keberadaannya, dimana ia sebagai pribadi dihadapkan pada berbagai kemungkinan.

Krisis pertumbuhan pada perempuan lebih berat daripada pria, sementara masing-masing tahap kelangsungan hidup biologis tampil secara lebih jelas dan tubuhnya lebih nyata tuntutananya. Sehingga menurut Max Scheler, pria menuntut tubuh seperti anjing piaraan, sedangkan perempuan menghayati tubuhnya” (Beauvoir, 2016, hal. 144). Memang, wanita secara alami datang dalam berbagai bentuk; tetapi setiap mitos tentang wanita dimaksudkan untuk diringkas secara keseluruhan; Masing-masing membangkitkan sesuatu yang unik, sehingga ada sejumlah mitos yang saling bertentangan dan orang-orang berlama-lama bermeditasi dalam menghadapi percakapan yang tidak logis bahwa gagasan feminitas mewakili peristiwa di masing-masing pengakuan mereka sendiri atas satu kebenaran. tentang wanita saat ini. Orang bisa menjadi pirang dan berbulu pada saat yang bersamaan. Transisi ke yang pasti telah lama

ditunjukkan dalam fenomena sosial; Hubungan dengan mudah membeku di kelas, peran gender, seperti hubungan, disesuaikan dengan pola pikir anak dalam banyak hal. Misalnya, dalam masyarakat patriarki yang berfokus pada pelestarian warisan, ini berarti, dalam arti penting, bagi mereka yang memiliki dan mengalihkan properti, keberadaan pria dan wanita, seorang wanita yang mengambil properti dari pemiliknya dan mendistribusikannya.

Laki-laki Petualang, penipu, pencuri, dan spekulan pria umumnya tidak dikenali oleh kelompok; Wanita, berdasarkan daya tarik erotis mereka, dapat menipu pria muda dan bahkan ayah untuk menghancurkan kekayaan mereka tanpa melanggar hukum, beberapa dari wanita ini mengambil kekayaan korban mereka atau memperoleh warisan melalui pengaruh yang tidak pantas; peran ini dipandang jahat, dan mereka yang memainkannya disebut "wanita jahat". Namun, faktanya cukup kontradiktif karena mereka dapat muncul di berbagai tempat lain di sekitar rumah dengan ayah, saudara laki-laki, suami atau kekasih sebagai malaikat pelindung, dan pelacur yang "menarik" orang kaya adalah tempat perlindungan wanita yang baik hati bagi pelukis dan penulis. Sangat mudah untuk memahami dalam pengalaman nyata kepribadian ganda Aspasia atau Mime dari Pompadour, tetapi ketika Wanita digambarkan sebagai belalang sembah, mandrake, iblis maka membingungkan untuk menemukan bahwa ada inspirasi pada wanita juga, Ibu dewi Beatrice.

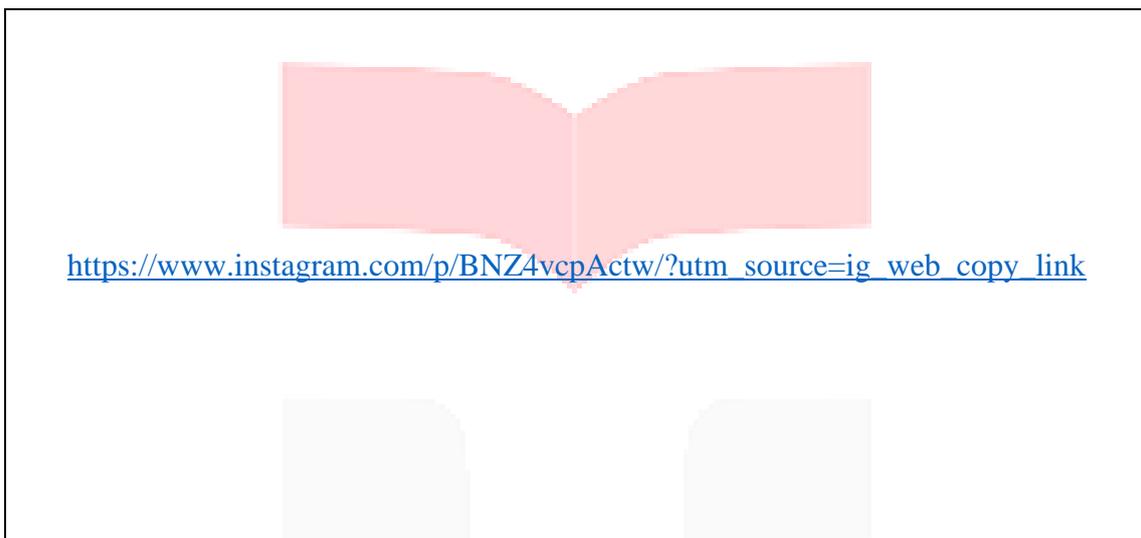
Sejak simbol kelompok dan ikatan sosial sering didefinisikan oleh semua yang berlawanan, ambivalensi akan muncul sebagai kualitas intrinsik dari feminin abadi, ibu yang saleh memiliki hubungan dengan ibu tiri yang kejam, gadis malaikat memiliki

keperawanan yang berlawanan; Jadi bias dikatakan bahwa terkadang ibu adalah kehidupan, terkadang ibu adalah kematian, dan setiap perawan adalah jiwa, atau penuaan murni yang dipersembahkan kepada iblis. Jelas, itu bukan realitas yang mendiktekan kepada masyarakat atau individu pilihan mereka antara dua kategori dasar yang saling berlawanan ini; dalam setiap periode, dan setiap kasus, masyarakat dan individu memutuskan sesuai dengan kebutuhan mereka, Amat sering mereka memproyeksikan ke dalam mitos pada berbagai institusi dan nilai-nilai yang mereka anut (Beauvor, 2016, hal. 363). Jadi paternalisme, yang mengklaim perempuan sebagai rumah dan tanah air, mendefinisikan mereka sebagai perasaan, sesuatu yang imanen yang selalu ada, bahkan semua kehidupan adalah imanensi dan transendensi; jika seseorang tidak memiliki makna dalam hidup atau mencegahnya melakukannya atau merampas kemenangannya, maka transendensinya ke masa lalu menjadi sia-sia, yaitu, ia kembali ke imanensi.

Perempuan dalam sistem Petrarchic; tapi itu tidak bekerja dalam banyak hal, lebih dari perbudakan adalah kerja paksa. Perkembangan mitologis ini menjadi jelas dalam Auguste Comte. Mengidentifikasi perempuan dengan altruisme berarti menjamin hak-hak mutlak laki-laki loyalitas, memaksakan kehendak mereka pada perempuan adalah keharusan dari kategori. Burung merak telah ada dalam berbagai mitologi atau cerita. Seperti dalam mitologi Yunani tahun, dikatakan bahwa dewi Hera-lah yang memberi motif seperti mata pada ekor burung merak. Dikatakan bahwa mata ini melihat masa depan tahun dan dapat membuat hubungan antara masa lalu dan masa kini, dan dalam mitologi Cina tahun, 5 warna burung merak dianggap sebagai kesatuan harmoni.

Meskipun memiliki bulu yang indah, suara burung merak tidak bisa disebut indah, tetapi lebih seperti seseorang yang tertawa. Semua harus seimbang dan tidak berlebihan dalam segala aspek. Kedengarannya mirip dengan tawa, ini melambangkan bahwa tertawa membuat orang lebih sehat dan lebih muda.

4. Wanita Dengan Memegang Organ Tubuh Manusia



Petanda	Penjelasan Tanda
Petanda 1	Mata wanita yang fokus pada kamera tanpa ekspresi datar, dengan foto yang hampir seluruh badan.
Petanda 2	Organ vital dan payudara wanita yang ditutupi organ tubuh berbentuk jantung yang ukurannya besar.
Petanda 3	Tubuh wanita tanpa pakaian dengan rambut pendek, putih dengan tangan memegang organ manusia.
Petanda 4	Ada orang di belakang objek wanita telanjang yang membantu memegang organ tubuh manusia, dan tempat orang itu di belakang bokong wanita di depan objek telanjang

Tabel. 10 Wanita Dengan Memegang Organ Tubuh Manusia

Denotasi

Seorang wanita dengan rambut pendek, telanjang dalam pose berdiri dengan payudara dan alat kelaminnya ditutupi dengan organ tubuh hewan (hati). Dia menutupi payudaranya dengan sepasang hati kecil yang dia pegang dengan tangan kosong sementara alat kelaminnya ditutupi dengan hati binatang yang besar dipegang oleh sepasang tangan yang datang dari belakang, seseorang yang tidak terlihat.

Konotasi

Wanita adalah salah satu makhluk hidup terpenting di alam semesta. Hati pada alat kelamin menyampaikan pesan kepada laki-laki, bahwa perempuan harus diperlakukan dengan cinta dan tidak hanya dipandang sebagai objek seksualitas. Sedangkan hati di dada menunjukkan bahwa asi merupakan unsur penting bagi anak yang merupakan generasi penerus bangsa yang telah dewasa dan dapat membawa cinta kasih kepada sesama manusia. Pada intinya, foto ini memiliki pesan bahwa wanita itu spesial, bukan hanya objek seksualitas, tapi juga spesial. Makhluk melalui dirinya lahir dan besar pada generasi ke manusia yang merupakan penerus alam semesta, hati selalu terhubung dengan perasaan manusia, perasaan cinta dan kasih sayang, segala bentuk keadaan emosi manusia juga selalu terhubung melalui hati. Hal ini bisa lahir karena aliran utama dari semua pembuluh darah dan darah mengarah ke hati yang suci. Air susu yang merupakan tanda cinta ibu kepada anaknya, memang ada pepatah yang mengatakan “air susu dibalas dengan air tuba”, yang kurang lebih berarti suatu kebaikan dibalas dengan kejahatan. Kesucian air susu ibu yang mengandung kasih sayang kepada anak yang disusui, namun terkadang anak telah disusui untuk menghadiahi kesucian dan

pengorbanan ibu dengan sesuatu yang bahkan tidak sebanding dengan perbuatan durhaka.

Mitos

Wanita mungkin menjadi kekasih yang penuh gairah di beberapa titik dalam hidup mereka, tetapi tidak satu pun dari mereka yang bisa disebut "pecinta yang hebat". Bahkan jika mereka berlutut di depan kekasih mereka, mereka masih menginginkannya; dalam kehidupan nyata, tetap menjadi tema utama. Salah satu alasan untuk kesalahpahaman besar yang memisahkan mereka. Byron dengan tepat berkata, "Cinta dan kehidupan laki-laki adalah sesuatu yang berbeda; sementara bagi perempuan adalah keseluruhan eksistensi." Nietzsche mengungkapkan pikiran yang sama dalam tulisannya *The Gay Science*". (Beauvor, 2016, hal. 520)

S. Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini akan dibahas hubungan antara hasil penelitian dengan konsep yang digunakan. Hasil penelitian menemukan bahwa foto Ren Hang mengandung pesan atau makna. hal pertama yang menarik perhatian peneliti adalah faktor pose nudity. Budaya sosial bagian vital tubuh manusia, terutama wanita yang menjadikannya sebagai sesuatu yang harus ditutup-tutupi dan diekspos, membuat foto-foto vulgar Ren Hang anehnya mengganggu konservatif, bahkan dianggap melanggar aturan, namun ternyata banyak pesan di dalam karya Ren Hang mengandung pesan menyinggung sisi gender. Kritikan orang untuk mengurangi egoisme mereka dengan foto wanita, yang satu matanya digantikan oleh mata angsa, adalah representasi bahwa orang harus memiliki pandangan yang luas, dari sudut pandang lainnya di untuk melihat

untuk tidak memikirkan sisi egois orang-orang yang suka mengeksploitasi gender, menyebabkan kegaduhan antara gender, dari wanita ke pria, di antara sistem praktisi yang masih lazim. Foto kedua menggambarkan pria yang harus menggunakan perasaannya juga dan tidak lupa harus mempunyai hati yang besar dibantu oleh wanita yang dominan lebih menggunakan perasaannya. Pada foto ketiga ini, dominasi wanita yang memiliki kekuasaan atas laki-laki diwakili oleh pose kaki menginjak kepala dua laki-laki. Untuk menggarisbawahi pesan dominasi dan kekuatan, model wanita mengenakan pakaian dan sepatu merah yang melambangkan keberanian, gairah, gairah, kepercayaan diri, dan kekuatan. Dia memiliki otoritas atas dirinya sendiri dan orang lain. Foto keempat bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa wanita adalah makhluk yang istimewa, bukan sekadar objek seksual. Namun melalui perannya dunia bisa seimbang, karena melalui rahim dan susunya generasi penerus dunia lahir dan tumbuh berkat sentuhan wanita. Selain bangsawan dan hak istimewa, wanita juga sering dipandang sebagai makhluk yang kompleks (sudut pandang, karakteristik, latar belakang, sifat).

Dalam semiologi Roland Barthes, pesan merupakan konstruksi tanda yang menciptakan makna melalui interaksinya dengan penerima. Menafsirkan karakter berarti bahwa setiap objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini objek berkomunikasi, tetapi juga mewakili sistem terstruktur dari karakter. dan tanda untuk menemukan makna. Berdasarkan urutan signifikansi tingkat pertama (penunjukan), peneliti menemukan bahwa realitas dalam foto mewakili pesan yang harus disampaikan. Peneliti kemudian menemukan melalui foto makna dan pesan gender, feminisme,

harmoni dengan unsur alam, hubungan antar manusia, sebagai tanda urutan kedua (konotasi) Kemudian ada juga mitos sebagai cara berpikir budaya dalam konteks Roland Barthes tentang sesuatu, cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Mitos bukanlah suatu istilah atau gagasan, melainkan suatu bentuk makna dari suatu bentuk. Baca lebih lanjut lebih banyak mitos ditentukan oleh cara mitos disampaikan. Dalam foto-foto Ren Hang tersebut, peneliti menemukan mitos, yaitu:

1. Bentuk, lambang mata, diasosiasikan dengan sudut pandang, cara pandangan seseorang/makhluk. Ada pepatah yang mengatakan bahwa mata adalah jendela hati, maka dalam kaitannya dengan pergaulannya sebagai sudut pandang bisa juga berarti sudut pandang seseorang yang juga mencerminkan sebuah organisasi bernama Freemason, yang selama keberadaannya telah membuat banyak orang curiga terhadap sebuah organisasi yang identik dengan simbol mata. Adanya zat yang lebih tinggi (Tuhan) yang melihat segala sesuatu. Organisasi ini sering dituduh melakukan sesuatu bersekongkol dengan alien untuk melakukan penyimpangan seksual yang melibatkan ritual tersembunyi untuk menguasai dunia, atau mencoba untuk mengakhiri dunia. organisasi keagamaan termasuk Gereja Katolik. Faktanya, Freemason adalah organisasi yang mencari persahabatan, rasa memiliki, dan dengan tujuan membantu orang lain melalui kegiatan amal.
2. Jantung sendiri mengindikasikan sebuah perasaan dalam sosial kita. Mempunyai hati yang besar artinya rela berkorban, sabar, dan berjiwa besar. Layaknya

seorang pemimpin, pria juga perlu menggunakan perasaanya dan logikanya secara bersamaan agar keseimbangan tercapai.

3. "Menginjak" digambarkan dengan kekuatan. Berlutut juga identik dengan sifat tunduk pada orang ini, seperti budak tunduk pada tuannya, lebih kuat mendominasi ibu yang lebih lemah, berarti seorang anak mesti patuh dan hormat kepada ibu. Bagi bangsa Indonesia, memilih warna merah sebagai salah satu unsur bendera negara juga berarti menggambarkan keberanian, semangat dan semangat. Merah juga dipercaya dapat meningkatkan semangat, memberi energi dan merangsang rasa percaya diri. Dalam budaya Tiongkok, tempat asal Ren Hang, warna merah dikaitkan dengan api dan keberuntungan.
4. Terlepas dari fakta bahwa itu adalah bagian penting dari tubuh manusia untuk memompa darah, jantung (pada gambaran adalah jantung) selalu dikaitkan dengan perasaan manusia, perasaan cinta. Semua bentuk keadaan emosi manusia juga selalu dihubungkan dengan hati yang menggantung. Ini. Ini bisa lahir karena aliran utama semua nada dan darah mengalir ke jantung. Oleh karena itu tidak mengherankan jika jantung berdetak setiap kali keadaan emosi seseorang berubah.

Selain menggambarkan proses denotasi dan konotasi, sebagian besar dari foto yang diunggah oleh Ren Hang juga lebih bersifat pornografi karena, karena riwayat sebelumnya, ia memiliki banyak kontak dengan pihak berwenang terkait penyensoran. Ia memamerkan tubuh manusia yang tabu dan telanjang di depan umum, yang tentu saja melanggar norma. Selain menyampaikan pesan kritik dan humanisme, foto-fotonya juga

menunjukkan bahwa itu adalah bentuk dukungan terhadap kecenderungan tertentu; Depresi Ren Hang, kecenderungannya terhadap kaum LGBT, hingga tanda-tanda yang akhirnya membawanya bunuh diri dengan melompat dari gedung apartemen (WEDNESDAY ART IDOL, 2020).

BAB V PENUTUP

T. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada foto Ren Hang dengan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan kesimpulan yang terkandung dalam foto Ren Hang dengan mengamati perbedaan proses pemaknaan tanda, hasil penelitian tersebut, antara lain.

1. Penelitian ini menciptakan gambaran keselarasan hubungan antara manusia dan unsur-unsur alam semesta melalui perspektif yang sama.
2. Deskripsi hubungan manusia dalam kaitannya dengan sistem sosial yang ada (gender, feminisme, patriarki).
3. Kompleksitas gender sebagai yang dianggap memiliki keistimewaan dan berperan penting dalam kehidupan.
4. Penjabaran hal tabu tentang masalah orientasi: seksual.
5. Karyanya konkret dinyatakan sebagai karya seni fotografi.

U. Saran

Setelah meneliti analisis semiotika pada karya fotografi Ren Hang tahun, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia akademis dan praktis. Usulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ilmiah, terutama penelitian yang berkaitan dengan dapat digunakan dengan isu-isu yang berkaitan dengan ekstraksi makna dan pesan dalam foto yang disebarluaskan dengan berbagai cara dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami tujuan untuk memperdalam dan tujuan yang diinginkan menyampaikan melalui media fotografi
2. Secara praktis, khususnya bagi penggemar foto, foto yang dihasilkan tidak hanya terkait dengan tutup yang digunakan untuk mengambil foto atau hanya untuk menghasilkan foto yang indah, tetapi juga harus dapat menggunakan bahkan sumber daya yang tersedia. Meski minim dan bisa menghasilkan karya, fotografi memberikan efek positif, baik pemberian pesan yang sangat bagus, maupun memberikan konten yang lebih berisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Aditiawan, R., & Bianca, F. (2011). *Belajar Fotografi Untuk Hobi Dan Bisnis*. Jakarta: Dunia Komputer.
- Ajidarma, S. G. (2016). *Kisah Mata, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Galang Press.
- Beauvor, D. (2016). *Second Sex, Kehidupan perempuan*. Yogyakarta: Narasi-pustaka Promethea.
- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Drajat, R. B. (2010). *Filosofi Penghayat Cahaya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, Wardhani, A. C., & Hamid, F. (2009). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Ghalia.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- REN HANG, *PHOTOGRAPHY*. (2020, 10 22). Retrieved from itsliquid: <https://www.itsliquid.com/renhang-photography.html>
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotograf*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sutopo., H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebeleas Maret Press.
- Taleb, N. N. (2007). *The Black Swan*. Amerika Serikat: Random House.
- Tjin, E., & Mulyadi, E. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- WEDNESDAY ART IDOL. (2020, 7 8). Retrieved from hero-magazine: <https://hero-magazine.com/article/173230/ren-hang>
- Wibowo, I. W. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM KARYA SENI FOTOGRAFI “REN HANG”

Dodi Jaka Widodo

Universitas Telkom
Fakultas Industri Kreatif Seni Rupa -Telkom, Bandung
dodijaka@telkomuniversity.ac.id

b. Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan tanda dan makna gender, feminisme, patriarki yang ingin disampaikan oleh seniman fotografi Ren Hang. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan metode kualitatif yang mendasarkan untuk penjabaran persetiap tanda dan makna dibalik karyanya dengan adanya tiga bagian denotatif, konotatif, dan mitos yang ada di rumusan metode semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini menambah wawasan di bidang seni rupa fotografi di Indonesia dengan memandirikan pemikiran untuk berpikir kritis dalam sebuah karya yang dianggap tabu agar mudah mengkuratoritisi sebuah karya seniman dengan sendirinya, dan tidak menjadi perbedaan sudut pandang atas karya seni fotografi Ren Hang.

Kata Kunci : Tanda, Makna, Fotografi, Ren Hang, Roland Barthes, Karya Seni

BAB VI Abstract

This research was conducted to find out the message of signs and meanings of gender, feminism, patriarchy that the photographic artist Ren Hang wanted to convey. Using Roland Barthes' semiotic analysis with qualitative methods, which are based on the description of each sign and meaning behind his work, there are three denotative, connotative, and mythical parts in the formulation of Roland Barthes' semiotic method. The purpose of this research is to broaden horizons in the field of photographic art in Indonesia by empowering the mind to think critically in a work that is considered taboo so that it is easy to curate an artist's work by itself, and not become a different point of view on Ren Hang's photographic art.

Keywords: Signs, Meaning, Photography, Ren Hang, Roland Barthes, Artwork

1. **Pendahuluan**
 1. Fotografi secara umum adalah seni menangkap cahaya dengan kamera, ditangkap melalui sensor digital atau film, dan kemudian menciptakan gambar yang dikenal sebagai foto. Sekarang kamera juga sudah banyak dengan fitur-fitur yang mudah dan harganya tidak begitu mahal. Hal itu sendiri memungkinkan semua orang dapat menjadi fotografer, namun berbeda di zaman dimana kamera masih menggunakan roll film atau biasa disebut dengan

kamera analog karena tidak semua orang bisa menggunakan kamera. Di Indonesia, perkembangan dunia fotografi setiap tahunnya berkembang pesat. Ditandai dengan munculnya komunitas fotografi dan komoditas bagi kegiatan industri kreatif dalam perannya di sosial media, perdagangan, ilmu pengetahuan, hiburan dan akulturasi budaya. Ren Hang adalah fotografer asal China yang mendedikasikan karyanya atas kebebasan berekspresi. Ia mulai mengambil foto teman-teman sekamarnya pada tahun 2007. Memotret mereka berpose tidak berpakaian karena semua ingin bersenang-senang. Fotografi sendiri memiliki banyak gagasan (konsep), salah satu kasus menarik bagi penulis adalah konsep *nudity*. Banyak orang beranggapan konsep *nudity* condong akan hal negatif. Disini peneliti memilih menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes berdasarkan fotografi menghasilkan tanda dan konstruksi mitos. Metode analisis semiotika Roland Barthes untuk membedah mitos yang ada di dalam karya seni fotografi Ren Hang dengan memperlihatkan konsep kesejajaran hingga, makna dari suatu tanda akan muncul didalam dalam karya seni fotografinya Ren Hang agar pemahaman bentuk seni itu sendiri tidak akan melenceng dari apa yang dimaksud seniman kepada audience.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penulis mengambil sample data atau karya fotografi di Instagram Ren Hang dan membuat suatu fenomenal secara terpisah. Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan(objek) yang didalamnya terdapat analisis. Pendekatan kualitatifnya sebagai dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, konsep dan informasi berbentuk uraian dalam mengungkap pesan yang ingin disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa foto Ren Hang mengandung pesan atau makna. hal pertama yang menarik perhatian peneliti adalah faktor pose nudity. Budaya sosial bagian vital tubuh manusia, terutama wanita yang menjadikannya sebagai sesuatu yang harus ditutup-tutupi dan diekspos, membuat foto-foto vulgar Ren Hang anehnya mengganggu konservatif, bahkan dianggap melanggar aturan, namun ternyata banyak pesan di dalam karya Ren Hang mengandung pesan menyinggung sisi gender. Kritik orang untuk mengurangi egoisme mereka dengan foto wanita, yang satu matanya digantikan oleh mata angsa, adalah representasi bahwa orang harus memiliki pandangan yang luas, dari sudut pandang lainnya di untuk melihat untuk tidak memikirkan sisi egois orang-orang yang suka mengeksploitasi gender, menyebabkan kegaduhan antara gender, dari wanita ke pria, di antara sistem praktisi yang masih lazim. Foto kedua menggambarkan pria yang harus menggunakan perasaannya juga dan tidak lupa harus mempunyai hati yang besar dibantu oleh wanita yang dominan lebih menggunakan perasaannya. Pada foto ketiga ini, dominasi wanita yang memiliki kekuasaan atas laki-laki diwakili oleh pose kaki menginjak kepala dua laki-laki. Untuk menggarisbawahi pesan dominasi dan kekuatan, model wanita mengenakan pakaian dan sepatu merah yang melambangkan keberanian, gairah, gairah, kepercayaan diri, dan kekuatan. Dia memiliki otoritas atas dirinya sendiri dan orang lain. Foto keempat bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa wanita adalah makhluk yang istimewa, bukan sekadar objek seksual. Namun melalui perannya dunia bisa seimbang, karena

melalui rahim dan susunya generasi penerus dunia lahir dan tumbuh berkat sentuhan wanita. Selain bangsawan dan hak istimewa, wanita juga sering dipandang sebagai makhluk yang kompleks (sudut pandang, karakteristik, latar belakang, sifat).

Contoh Gambar



Gambar 1. Wanita dengan Angsa Hitam

Sumber: <https://www.instagram.com/p/BN7OmFoAJgG/>

Petanda	Petunjuk Tanda
Petanda 1	Seorang Wanita dengan wajah serius melihat kedepan
Petanda 2	Wanita berkulit putih dan berambut panjang berwarna hitam
Petanda 3	Seorang Wanita tanpa pakaian berada di luar ruangan
Petanda 4	Ada angsa berwarna hitam dengan mata dan paruh berwarna merah menutupi setengah bagian tubuh Wanita tersebut dibagian mata kanan

Denotasi

Seorang wanita dengan tatapan serius menghadap kedepan dengan posisi setengah badan tanpa pakaian, berkulit putih dan berambut panjang berwarna hitam dengan seekor angsa berwarna hitam dengan mata dan paruh berwarna merah menutupi sebagian tubuh wanita tersebut.

Konotasi

Angsa hitam diartikan sebagai peristiwa langka yang berdampak besar, sulit diprediksi dan di luar perkiraan biasa. Dari penemuan tak terduga tentang filosofi angsa hitam, muncul teori *black swan* yang muncul di masyarakat dan diperkenalkan oleh Nassim Nicholas Taleb. teori "*black swan*" muncul sebagai kejutan yang membawa pengaruh besar. Setelah teori ini muncul, orang akan banyak berpikir tentang penyebab kejadian tersebut. sudah ada fenomena *black swan* atau angsa hitam di dunia yang muncul secara tiba-tiba dan tidak terduga, peristiwa ini terjadi pada fenomena teknologi komputer dan internet pada masa Perang Dunia I dan peristiwa 11 September 2001 di Amerika Serikat. kita sering menyadarinya dan itu terjadi secara tidak terduga. Angsa hidup dalam kelompok. Mandi bersama, tidur bersama, dan mencari makan bersama. Dalam dunia sosiologis mereka lebih cenderung dicirikan sebagai masyarakat kolektif. Ini adalah tanda dari sifat yang mengerikan. Kita tidak pernah menyadari keberadaan mereka karena semuanya terjadi secara alami. Angsa mengajari kita banyak tentang pentingnya ketertiban, kekompakan dan persahabatan. Makna angsa hitam sendiri diartikan dengan Wanita dibelakangnya mengartikan, wanita juga memiliki sifat yang tidak terduga, rancu dan kadang tidak tertebak. Angsa juga menjadi simbol kecantikan itu sendiri dan Wanita sendiri hidup lebih dominan menjaga ketertiban, kekompakan, dan persahabatan yang dijalinnya dengan sahabat dekatnya.

Mitos

Angsa hitam menandakan peristiwa acak yang bergerak tidak mengikuti pola, menimbulkan efek atau pengaruh yang besar dalam kehidupan umat manusia, muncul secara mengejutkan, tiba – tiba dan tanpa direncanakan yang mengartikan Wanita sangat cenderung labil dalam kesehariannya. Faktor menstruasi juga menandakan wanita tidak stabil dengan emosinya yang menyebabkan hormon yang tidak stabil dan menimbulkan pengaruh besar dalam kesehariannya disaat itu. Angsa juga diartikan dalam sosiologi adalah masyarakat kolektif dan juga lambang kecantikan. "Angsa Hitam adalah peristiwa dengan tiga atribut berikut. Pertama, itu adalah *outlier*, karena terletak di luar bidang harapan biasa, karena tidak ada apa pun di masa lalu yang dapat secara meyakinkan menunjukkan kemungkinannya. Keduanya membawa dampak yang ekstrim. Ketiga, "terlepas dari statusnya yang lebih asing, sifat manusia membuat kita membuat penjelasan untuk kemunculannya *setelah* fakta, membuatnya dapat dijelaskan dan dapat diprediksi". (Taleb, 2007)



Gambar 2. Pria Dengan Jantung Di kepala

Sumber: <https://www.instagram.com/p/BNRW520A11c/>

Petanda	Penjelasan Tanda
Petanda 1	Seorang pria dengan wajah yang tertutupi setengah badan
Petanda 2	Pria tanpa busana berkulit coklat dengan bentuk badan berbidang
Petanda 3	Seorang pria dengan rambut pendek tanpa terlihat wajahnya
Petanda 4	Ada seseorang Wanita dibalik badan pria tanpa busana memegang dengan kedua tangannya jantung binatang yang menutupi kepala pria tersebut

Denotasi

Seorang pria berambut pendek dengan bandan berbidang setengah badan, yang wajahnya tertutupi oleh jantung hewan. Dibelakangnya dibantu seseorang wantia yang menggunakan kedua tangannya memegang jantung tersebut dibagian kepala yang menutupi wajah pria itu.

Konotasi

Pria adalah salah satu makhluk yang paling menggunakan logikanya, daripada Wanita. Jantung yang diletakkan menutupi kepala pria tersebut, menggambarkan pesan agar pria tidak lupa juga untuk menggunakan perasaannya. Wanita memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut yang berbeda dan menggunakan otak kanan untuk menarik kesimpulan. Kita bisa melihat wanita lebih mempercayai perasaan mereka. Otak pria lebih besar daripada otak wanita. Dengan kemampuan tersebut, pria memiliki kemampuan motorik yang lebih kuat dibandingkan wanita, sehingga memungkinkan mereka melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Pria dan wanita memiliki reaksi yang berbeda dalam menghadapi apapun. Jika wanita memiliki pusat bahasa di kedua belahan otak yang disukai wanita untuk bergosip atau bercerita panjang lebar, maka pria memiliki pusat bahasa di belahan otak kiri, ia lebih suka menganggap hal-hal sederhana dan tidak terlalu merepotkan. Dengan perbedaan ini, kita dapat melihat bagaimana pria dan wanita mengambil keputusan. Tidak seperti wanita, pria lebih suka menyelesaikan masalah mereka sendiri. Kita dapat melihat bahwa ketika teman pria dalam kesulitan mereka lebih memilih untuk diam dan tidak banyak bicara. Mereka biasanya tidak menganggap masalah terlalu serius, karena pria lebih fokus pada tujuan akhir dari sebuah masalah yang akan segera berakhir. Disisi lain, jika pria dihadapkan dengan masalah yang belum selesai, pilihlah kegiatan yang berbeda atau kegiatan lainnya.

Mitos

Tanpa kelihatan raut wajah pria ini, gambaran jantung yang menutupi kepala sangatlah tepat untuk menggambarkan bahwasanya, isi kepala pria lebih dominan menggunakan logika. Pemilihan seorang wanita dibelakang pria tersebut yang memegang hati hewan mempunyai arti sebagai wanita membantu pria dalam hal menggunakan perasaannya. Wanita sendiri lebih condong menggunakan perasaannya, oleh sebab itu disini pemilihan wanita yang memegang jantung menutupi kepala pria tersebut untuk mengarahkan pria ini untuk menggunakan perasaannya juga, bukan hanya logika semata. Dimensi sebuah hati yang besar ini memiliki sebuah makna dimana, seorang pria harus memiliki hati yang besar juga dalam mengambil keputusan, dan makna Wanita dibelakang pria ini merujuk pada tidak lepasnya peran gender ketika pria membutuhkan wanita dibelakangnya untuk mendukungnya dalam hal mengambil keputusan atau menggunakan isi kepalanya.



Gambar 3. Wanita Berbusana Merah

Sumber: https://www.instagram.com/p/BQv_5RrB8x/

Petanda	Penjelasan Tanda
Petanda 1	Seorang wanita dengan mata tajam dan dua pria dengan wajah pasrah
Petanda 2	Wanita menggunakan sepatu merah, baju merah, lipstik merah, dan pria memakai baju garis-garis, dan hitam
Petanda 3	wanita berdiri dengan satu kaki sebelah menginjak kepala dua pria yang sedang berbaring
Petanda 4	seorang wanita berkulit putih dengan rambut hitam sebahu, dua pria berkulit putih dengan rambut pendek

Denotasi

Seorang wanita dengan tatapan tajam yang mengenakan *dress*, *lipstick*, dan sepatu berwarna merah sedang menginjak dua kepala pria yang tergeletak di lantai dengan tatapan pasrah.

Konotasi

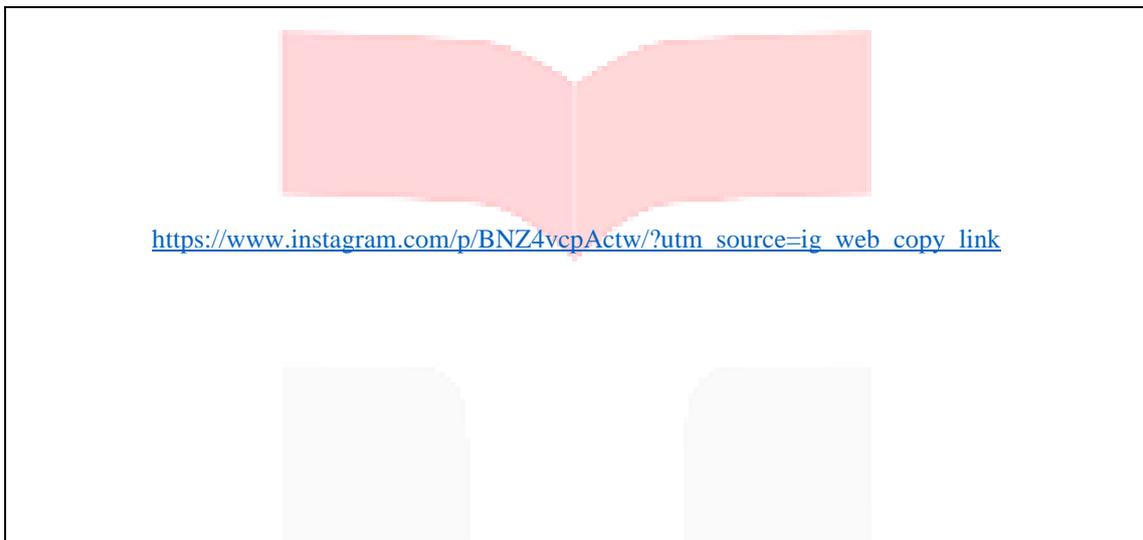
Makna konotatif dari foto ini dapat dianalisis melalui pose seorang wanita menginjak kepala dua pria dan menunjuk ke sisi feminisme. Ini jelas menunjukkan bahwa laki-laki dikendalikan oleh perempuan. Warna merah dikaitkan dengan berani, gagah, bersemangat, bergairah, bergelora, berhasrat, dan lain sebagainya. Selain dari sisi feminis, pose yang berfokus pada dua kepala dari laki-laki ini juga bisa berarti bahwa perempuan benar-benar mendominasi pikiran laki-laki. Artinya, isi kepala laki-laki hanya merujuk kepada perempuan, terutama perempuan berbaju merah, yang identik dengan kodrat perempuan: nafsu, sensualitas, seksualitas. "Menginjak" dikenal atau dikaitkan dengan kekuatan. Berlutut juga identik

dengan sifat tunduk pada orang itu, seperti seorang budak tunduk pada tuannya, yang lebih kuat mendominasi yang lebih lemah. Dalam agama Islam juga, surga berada di bawah telapak kaki ibu, yang berarti bahwa seorang anak harus menaati dan menghormati ibu. Oleh bangsa Indonesia pun, pemilihan warna merah sebagai salah satu unsur bendera negara melambangkan keberanian. Karena selalu dikaitkan dengan keberanian, antusiasme, dan gairah, warna merah juga harus meningkatkan antusiasme. Meningkatkan energi dan memperkuat rasa percaya diri. Dalam budaya Cina, negara asal Ren Hang, warna merah diasosiasikan dengan api dan keberuntungan.

Mitos

Seorang wanita dengan tatapan tajam ke kamera, berpakaian serba merah dan dengan rambut pendek sebah, yang menginjak kepala dua pria, menunjukkan dalam foto ini bahwa wanita derajat lebih tinggi daripada pria. Fakta bahwa perempuan tidak hanya menyelam untuk dirinya sendiri, tetapi juga menjadi alat manusia untuk membawa keturunannya. Inisiasi seksual, kehamilan, persalinan, dan menopause juga merupakan fakta biologis yang diinternalisasi, tetapi tidak oleh konteks sosial. Menyelam dan mengalami taraf hidup dapat memberikan gambaran tentang perkembangan seorang wanita dari masa kanak-kanak hingga akhir hayat selama seluruh keberadaannya, dimana ia sebagai pribadi dihadapkan pada berbagai kemungkinan. Krisis pertumbuhan pada perempuan lebih berat daripada pria, sementara masing-masing tahap kelangsungan hidup biologis tampil secara lebih jelas dan tubuhnya lebih nyata tuntutannya. Sehingga menurut Max Scheler, pria menuntut tubuh seperti anjing piaraan, sedangkan perempuan menghayati tubuhnya” (Beauvor, 2016, hal. 144). Memang, wanita secara alami datang dalam berbagai bentuk; tetapi setiap mitos tentang wanita dimaksudkan untuk diringkas secara keseluruhan; Masing-masing membangkitkan sesuatu yang unik, sehingga ada sejumlah mitos yang saling bertentangan dan orang-orang berlama-lama bermeditasi dalam menghadapi percakapan yang tidak logis bahwa gagasan feminitas mewakili peristiwa di masing-masing pengakuan mereka sendiri atas satu kebenaran. tentang wanita saat ini. Orang bisa menjadi pirang dan berbulu pada saat yang bersamaan. Transisi ke yang pasti telah lama ditunjukkan dalam fenomena sosial; Hubungan dengan mudah membeku di kelas, peran gender, seperti hubungan, disesuaikan dengan pola pikir anak dalam banyak hal. Misalnya, dalam masyarakat patriarki yang berfokus pada pelestarian warisan, ini berarti, dalam arti penting, bagi mereka yang memiliki dan mengalihkan properti, keberadaan pria dan wanita, seorang wanita yang mengambil properti dari pemiliknya dan mendistribusikannya. Laki-laki Petualang, penipu, pencuri, dan spekulasi pria umumnya tidak dikenali oleh kelompok; Wanita, berdasarkan daya tarik erotis mereka, dapat menipu pria muda dan bahkan ayah untuk menghancurkan kekayaan mereka tanpa melanggar hukum, beberapa dari wanita ini mengambil kekayaan korban mereka atau memperoleh warisan melalui pengaruh yang tidak pantas; peran ini dipandang jahat, dan mereka yang memainkannya disebut "wanita jahat". Namun, faktanya cukup kontradiktif karena mereka dapat muncul di berbagai tempat lain di sekitar rumah dengan ayah, saudara laki-laki, suami atau kekasih sebagai malaikat pelindung, dan pelacur yang "menarik" orang kaya adalah tempat perlindungan wanita yang baik hati bagi pelukis dan penulis. Sangat mudah untuk memahami dalam pengalaman nyata kepribadian ganda Aspasia atau Mime dari Pompadour, tetapi ketika Wanita digambarkan sebagai belalang sembah, mandrake, iblis maka membingungkan untuk menemukan bahwa ada inspirasi pada wanita juga, Ibu dewi Beatrice. Sejak simbol kelompok dan ikatan sosial sering didefinisikan oleh semua yang berlawanan, ambivalensi akan muncul sebagai kualitas intrinsik dari feminin abadi, ibu yang saleh memiliki hubungan dengan ibu tiri yang kejam, gadis malaikat memiliki keperawanan yang berlawanan; Jadi bias dikatakan bahwa terkadang ibu adalah kehidupan, terkadang ibu adalah kematian, dan setiap perawan adalah jiwa, atau penuaan murni yang dipersembahkan kepada iblis. Jelas, itu bukan realitas yang mendiktekan kepada masyarakat atau individu pilihan mereka antara dua kategori dasar yang saling berlawanan ini; dalam setiap periode, dan setiap kasus, masyarakat dan individu memutuskan sesuai dengan kebutuhan mereka, Amat sering mereka memproyeksikan ke dalam mitos pada berbagai institusi dan nilai-nilai yang mereka anut (Beauvor, 2016, hal. 363). Jadi paternalisme, yang mengklaim perempuan sebagai rumah dan tanah air, mendefinisikan mereka sebagai perasaan, sesuatu yang imanen yang selalu ada, bahkan semua kehidupan adalah imanensi dan transendensi; jika seseorang tidak memiliki makna dalam hidup atau mencegahnya melakukannya atau merampas kemenangannya, maka transendensinya ke masa lalu menjadi sia-sia, yaitu, ia kembali ke imanensi. Perempuan dalam sistem Petrarchic; tapi itu tidak bekerja dalam banyak hal, lebih dari

perbudakan adalah kerja paksa. Perkembangan mitologis ini menjadi jelas dalam Auguste Comte. Mengidentifikasi perempuan dengan altruisme berarti menjamin hak-hak mutlak laki-laki loyalitas, memaksakan kehendak mereka pada perempuan adalah keharusan dari kategori. Burung merak telah ada dalam berbagai mitologi atau cerita. Seperti dalam mitologi Yunani tahun, dikatakan bahwa dewi Hera-lah yang memberi motif seperti mata pada ekor burung merak. Dikatakan bahwa mata ini melihat masa depan tahun dan dapat membuat hubungan antara masa lalu dan masa kini, dan dalam mitologi Cina tahun, 5 warna burung merak dianggap sebagai kesatuan harmoni. Meskipun memiliki bulu yang indah, suara burung merak tidak bisa disebut indah, tetapi lebih seperti seseorang yang tertawa. Semua harus seimbang dan tidak berlebihan dalam segala aspek. Kedengarannya mirip dengan tawa, ini melambangkan bahwa tertawa membuat orang lebih sehat dan lebih muda.



Gambar 4. Wanita Dengan Memegang Organ Tubuh Manusia

Petanda	Penjelasan Tanda
Petanda 1	Mata wanita yang fokus pada kamera tanpa ekspresi datar, dengan foto yang hampir seluruh badan.
Petanda 2	Organ vital dan payudara wanita yang ditutupi organ tubuh berbentuk jantung yang ukurannya besar.
Petanda 3	Tubuh wanita tanpa pakaian dengan rambut pendek, putih dengan tangan memegang organ manusia.
Petanda 4	Ada orang di belakang objek wanita telanjang yang membantu memegang organ tubuh manusia, dan tempat orang itu di belakang bokong wanita di depan objek telanjang

Denotasi

Seorang wanita dengan rambut pendek, telanjang dalam pose berdiri dengan payudara dan alat kelaminnya ditutupi dengan organ tubuh hewan (hati). Dia menutupi payudaranya dengan sepasang hati

kecil yang dia pegang dengan tangan kosong sementara alat kelaminnya ditutupi dengan hati binatang yang besar dipegang oleh sepasang tangan yang datang dari belakang, seseorang yang tidak terlihat.

Konotasi

Wanita adalah salah satu makhluk hidup terpenting di alam semesta. Hati pada alat kelamin menyampaikan pesan kepada laki-laki, bahwa perempuan harus diperlakukan dengan cinta dan tidak hanya dipandang sebagai objek seksualitas. Sedangkan hati di dada menunjukkan bahwa asi merupakan unsur penting bagi anak yang merupakan generasi penerus bangsa yang telah dewasa dan dapat membawa cinta kasih kepada sesama manusia. Pada intinya, foto ini memiliki pesan bahwa wanita itu spesial, bukan hanya objek seksualitas, tapi juga spesial. Makhluk melalui dirinya lahir dan besar pada generasi ke manusia yang merupakan penerus alam semesta, hati selalu terhubung dengan perasaan manusia, perasaan cinta dan kasih sayang, segala bentuk keadaan emosi manusia juga selalu terhubung melalui hati. Hal ini bisa lahir karena aliran utama dari semua pembuluh darah dan darah mengarah ke hati yang suci. Air susu yang merupakan tanda cinta ibu kepada anaknya, memang ada pepatah yang mengatakan "air susu dibalas dengan air tuba", yang kurang lebih berarti suatu kebaikan dibalas dengan kejahatan. Kesucian air susu ibu yang mengandung kasih sayang kepada anak yang disusui, namun terkadang anak telah disusui untuk menghadiahi kesucian dan pengorbanan ibu dengan sesuatu yang bahkan tidak sebanding dengan perbuatan durhaka.

Mitos

Wanita mungkin menjadi kekasih yang penuh gairah di beberapa titik dalam hidup mereka, tetapi tidak satu pun dari mereka yang bisa disebut "pecinta yang hebat". Bahkan jika mereka berlutut di depan kekasih mereka, mereka masih menginginkannya; dalam kehidupan nyata, tetap menjadi tema utama. Salah satu alasan untuk kesalahpahaman besar yang memisahkan mereka. Byron dengan tepat berkata, "Cinta dan kehidupan laki-laki adalah sesuatu yang berbeda; sementara bagi perempuan adalah keseluruhan eksistensi." Nietzsche mengungkapkan pikiran yang sama dalam tulisannya *The Gay Science*. (Beauvor, 2016, hal. 520)

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada foto Ren Hang dengan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan kesimpulan yang terkandung dalam foto Ren Hang dengan mengamati perbedaan proses pemaknaan tanda, hasil penelitian tersebut, antara lain. Penelitian ini menciptakan gambaran keselarasan hubungan antara manusia dan unsur-unsur alam semesta melalui perspektif yang sama. Deskripsi hubungan manusia dalam kaitannya dengan sistem sosial yang ada (gender, feminisme, patriarki). Kompleksitas gender sebagai yang dianggap memiliki keistimewaan dan berperan penting dalam kehidupan. Penjabaran hal tabu tentang masalah orientasi: seksual. Karyanya konkret dinyatakan sebagai karya seni fotografi.

Referensi

- [1] Abdi, Y. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- [2] Aditiawan, R., & Bianca, F. (2011). *Belajar Fotografi Untuk Hobi Dan Bisnis*. Jakarta: Dunia Komputer.
- [3] Ajidarma, S. G. (2016). *Kisah Mata, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Galang Press.
- [4] Beauvor, D. (2016). *Second Sex, Kehidupan perempuan*. Yogyakarta: Narasi-pustaka Promethea.
- [5] Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- [6] Drajat, R. B. (2010). *Filosofi Penghayat Cahaya*. Jakarta: PT. Gramedia.

- [7] Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Morissan, Wardhani, A. C., & Hamid, F. (2009). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Ghalia.
- [9] Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotograf*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- [12] Sutopo., H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebeleas Maret Press.
- [13] Taleb, N. N. (2007). *The Black Swan*. Amerika Serikat: Random House.
- [14] Tjin, E., & Mulyadi, E. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [15] Wibowo, I. W. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.
- REN HANG, PHOTOGRAPHY*. (2020, 10 22). Retrieved from itsliquid: <https://hero-magazine.com/article/173230/ren-hang>
- WEDNESDAY ART IDOL*. (2020, 7 8). Retrieved from hero-magazine: <https://hero-magazine.com/article/173230/ren-hang>

Lampiran. 1 Jurnal